

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENGOPTIMALKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



DISUSUN OLEH :

APNI SUCIANA

21561005

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan yang diperlukan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Apni Suciana (21561005) mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN CURUP yang berjudul "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGOPTIMALKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 01 Juli 2025

Mengetahui,

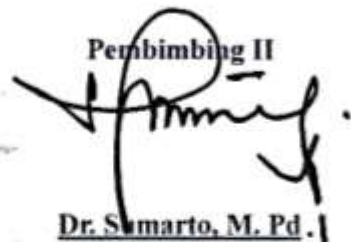
Pembimbing I



Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd

NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M. Pd.

NIP. 199003242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apni Suciana
NIM : 21561005
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 01 Juli 2025

Penulis,



Apni Suciana

Apni Suciana
NIM. 21561005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 661 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Apni Suciana
NIM : 21561005
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP 196512121989031005

Sekretaris,

Dr. Sunarto, M. Pd. I
NIP 199003242019031013

Penguji I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP 196410111992031002

Penguji II,

Dr. Bakti Komalasari, M. Pd
NIP 197011072000032004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 197409212000031003

MOTTO

“Do what you love, Love what you do –

Lakukan apa yang kamu cintai,

Cintai apa yang kamu lakukan”

- Afni Suciana-

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada henti, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT

Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan syukurku atas segala nikmat, kekuatan, dan jalan yang Engkau bukakan. Tanpa pertolongan dan ridha-Nya langkah ini takkan pernah sampai dititik ini, Segala pencapaian ini milik-Mu.

2. My Beloved Parents

Dengan penuh rasa syukur dan cinta kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya ilmiah sederhana ini untuk sosok yang paling berperan dalam hidupku yaitu ayah dan ibu.

Our beloved father, Hadromi. lelaki kuat yang tak pernah lelah memikul tanggung jawab, yang diam-diam menyembunyikan letih demi pendidikan anak-anaknya. Ayah adalah pelindung dan teladan dalam kesederhanaan. Terimakasih atas setiap dukungan dan do'a yang tak pernah putus.

Our beloved mother, Sarna. Wanita luar biasa yang cinta dan do'a nya adalah tiang dalam setiap perjuangan. Dalam setiap dekapmu ada ketenangan, dalam setiap nasihatmu ada petunjuk, dan disetiap renungmu ada harapan untuk anakmu bisa berdiri tegak menantang dunia. Ibu adalah madrasah pertamaku, pelita yang tak pernah padam bahkan ketika gelap melingkupi.

Untuk ayah dan ibu, terimakasih atas do'a yang tak pernah putus, cinta yang tanpa syarat, dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih selalu membersamai dan memberi semangat yang tak pernah surut kepada putri kecil yang umurnya tidak lagi kecil. Terimakasih telah memenuhi segala keinginan dan kebutuhan. Ini sebuah pengorbanan kecil untuk membalas kasih dan membuat kalian bangga. You are my first teachers, my forever heroes. I'm proud to be your child and I loved you.

3. My Siblings and Family

Untuk kakakku Evo wibowo, adikku Yevi Anisa, keponakanku Azka Gio Prasetyo dan Arsyaka Ghian Prasetya dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terimakasih telah menjadi penguat dan pelengkap dalam berjalannya proses kehidupan yang sedikit rumit ini. Terimakasih selalu menjadi tempat aku pulang, tempat aku belajar arti ketulusan dan kehangatan. Thank you for being my anchor.

4. Dosen Pembimbing

Teruntuk dosen pembimbing I yaitu Prof. Dr. Muni Yanto, M. Pd dan dosen pembimbing II bapak Dr. Sumarto, M. Pd, i terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, wawasan dan pengetahuan yang dengan sabar dan tegas menjadi cahaya dalam gelapnya skripsi.

5. Program Studi dan Seluruh Dosen Manajemen Pendidikan Islam

Terimakasih yang dengan sabar menanamkan ilmu, membuka cakrawala berpikir, dan tak pernah lelah membimbing menaklukan tantangan akademik.

6. Untuk seluruh keluarga besar SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Kepala Sekolah, Guru-guru beserta staf Tata Usaha dan siswa siswi yang penulis banggakan.

7. Sahabat dan Kerabat Terkasih

Untuk sahabat seperjuangan manajemen pendidikan islam kelas B terutama untuk group yang berisi 10 orang dengan nama “Bocil Kematian” dan sahabat KKN Simpang Nangka Pride terimakasih atas kebersamaan dan selalu menjadi tempat berbagi canda, tawa, suka dan duka dalam dunia perkuliahan dan dunia perskripsian. Thank you for the shared chaos and love. Sukses bareng ya.

8. To My Self

Yang menata ulang mimpi ditengah runtuhnya semangat, yang berdamai dengan lelah, tangis, dan ragu dalam diam. Dan untuk itu, aku persembahkan karya ini sebagai pelukan hangat untuk diri yang telah berjuang melawan badai yang cukup terjang.

9. Almamater Tercinta

Yang telah menjadi rumah belajar dan tumbuh, tempat aku ditempa bukan hanya sebagai akademisi, tapi juga sebagai manusia yang lebih sadar akan makna perjuangan. Skripsi ini bukan sekedar karya ilmiah, *it's a story of growth, grit, and grace.*

ABSTRAK

Apni Suciana (NIM: 21561005). “**Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMPN 05 Rejang Lebong.**” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu fungsi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam upaya mengoptimalkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang terlibat meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berperan cukup sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru. Hal ini terlihat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut serta evaluasi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, baik dalam penguasaan materi, metode pembelajaran, maupun kemampuan mengelola kelas. Peningkatan ini tercermin dari kualitas proses pembelajaran yang semakin baik serta hasil belajar siswa yang lebih optimal.

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Kompetensi Profesional Guru*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji serta syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, serta taufik dan hidayah, beserta sholawat salam tercurah kepada nabi Agung Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, Allahumma sholli Alla Sayyidina Muhammad wa alla Ali Sayyidina Muhammad, Atas rahmat dan karunia- Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong”

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, S.E M.Pd., M.M Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Ibu Jenny Fransiska M. Pd Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

7. Bapak Febryansyah. M, Pd Selaku Sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam (IAIN) Curup yang telah banyak membantu membimbing dari pemberkasan sk seminar proposal sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr.Murni Yanto, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi masukan arahan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd. I Selaku Dosen Pembimbing II, beliau selalu memberikan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk kesempurnaan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu dalam kelancaran administrasi dan penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Evi Noviyanti, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian. Serta seluruh guru dan staf TU yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis, menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian ini sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.
12. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan, mencurahkan rahmat dan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Curup, Juli 2025

Peneliti

Apni Suciana

21561005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
B. Temuan Penelitian	65
C. Pembahasan Penelitian.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Kepala Sekolah SMPN 5 Rejang Lebong.....	52
1.2 Daftar tenaga pengajar	55
1.3 Daftar jumlah siswa	56

DAFTAR GAMBAR

1.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	55
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, yang melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik. Fungsi sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi untuk mengembangkan potensi kerja guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas di sekolah, tentu terdapat perbedaan-perbedaan antara guru yang satu dan yang lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah sangat diharapkan agar mampu mengkoordinir seluruh tugas-tugas guru dan bawahan lainnya di sekolah, terutama dalam proses belajar-mengajar sehingga seluruh kegiatan akan berjalan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (dalam Bermawi dan Fauziah, 2015:17) berpendapat bahwa “Kepala Sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.”

Memahami macam-macam teori tersebut, akan sangat bermanfaat bagi para kepala sekolah di dalam memperbaiki organisasi dan operasionalisasi sekolah. Study keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan focus dan suasana sekolah. Oleh sebab itu di katakan pula bahwa “keberhasilan sekolah, adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang

berhasil (effective leaders), dan pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas yang mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka. Berdasarkan hasil studi tersebut, menegaskan betapa penting kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. Terhadap seluruh sekolah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan. Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.¹

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang Kepala Sekolah selain berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor yang intinya memberi layanan professional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tugas ini sudah dilaksanakan oleh pemimpin pendidikan, walaupun secara menyeluruh belum semuanya. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya. Seorang Kepala Sekolah dianggap berhasil jika kelompoknya berhasil, dan sebaliknya. Dengan kata lain, yang paling penting dari seorang Kepala Sekolah ialah membantu kelompoknya berhasil. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (dalam Bermawi dan Fauziah, 2015:17) menyatakan

¹ M. Yanto, “Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia” RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, VOL. 11 NO.3 Oktober 2022 263-290 Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

bahwa “Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya mampu mengelola, memperhatikan, mengawasi dan membimbing para guru dalam proses belajar mengajar salah satu caranya adalah dengan cara melakukan pengawasan terhadap guru yang sedang melaksanakan tugasnya di sekolah, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.”

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.² Pelaksanaan supervisi kepala sekolah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Perencanaan adalah berbagai latihan yang telah ditentukan sebelumnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif.³

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.111.

³ M.Yanto, “*Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong*” *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. Pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

Pendidikan mempunyai tujuan yang lebih dari mempersiapkan seorang pekerja yang produktif. Pendekatan humanisme menuntut proses pendidikan sebagai suatu proses total untuk mengembangkan manusia seutuhnya. Peran ganda perlu ditekankan dan diterapkan. Peran tersebut adalah: *Pertama*, pendidikan berfungsi untuk membina kemanusiaan (*human being*). Hal ini berarti bahwa pendidikan pada akhirnya dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh pribadi manusia, termasuk mempersiapkan manusia sebagai anggota masyarakatnya, warga negara yang baik dan rasa persatuan (*cohesiveness*). *Kedua*, pendidikan mempunyai fungsi sebagai human resources yaitu mengembangkan kemampuannya memasuki era kehidupan baru seperti kompetitif dan employability.⁴

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tujuan dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.⁵ Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

⁴ Atmanti, p. 38

⁵ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.210

Kepala sekolah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi. Supervisi ini dilakukan secara akademik maupun supervisi manajerial. Tugas lain kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya serta melakukan penilaian dan juga pembinaan terhadap kegiatan akademik serta manajerial termasuk proses dengan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Sekolah perlu melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui mutu pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) bahan belajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mencapai keberhasilan sekolah yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kepentingan keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.⁶

Supervisi kepala sekolah sangat diperlukan agar tingkat disiplin kerja guru lebih baik, karna guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan yaitu harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional. Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru atau karyawan suatu lembaga atau

⁶ Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah : Membangun Sekolah Yang Bermutu*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 53.

organisasi di antaranya ialah: tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa (gaji dan kesejahteraan), keadilan, waskat (pengawasan melekat), sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan.⁷

Dalam rangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya.

Kompetensi profesional guru menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 pasal 88, kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan atau teknologi dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Guru profesional merupakan seorang guru yang berkompeten dalam bidang keilmuan yang dikuasai serta dituntut bukan hanya sekedar mampu mentransfer keilmuan kepada peserta didik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik.

Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok dalam bidang pembelajaran secara optimal. Terutama, guru harus memiliki penguasaan yang mendalam dan kemampuan untuk mengembangkan materi pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan

⁷ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gunung Agung, 1997), p. 194.

nasional. Secara umum, kompetensi profesional guru dapat diidentifikasi dari beberapa aspek, antara lain: a. Memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan. b. Memahami dan mampu mengimplementasikan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. c. Mampu mengelola dan mengembangkan bidang studi yang mereka ampu. d. Memahami dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. e. Mampu mengembangkan serta menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. f. Mampu merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran secara efektif. g. Mampu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. h. Mampu membantu dalam pengembangan kepribadian peserta didik.⁸

Oleh karena itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah menjadi semakin mendesak. Sebelum menggali lebih dalam ke dalam aspek-aspek permasalahan yang dihadapi, perlu dipahami bahwa hubungan erat antara kepala sekolah dan guru adalah pilar utama pembentukan lingkungan belajar yang efektif. Peran kepala sekolah bukan hanya terbatas pada administrasi sekolah, melainkan juga mencakup tanggung jawab sebagai pembimbing dan pengawas dalam mengarahkan perkembangan profesional guru. Dalam konteks ini, terdapat beberapa permasalahan pokok yang dapat muncul, yang memerlukan analisis dan strategi pemecahan untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kompetensi guru dan, pada gilirannya, mutu pendidikan di sekolah.

⁸ Shilphy Alfiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019). 135.

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu kompetensi profesional guru belum maksimal karena terdapat beberapa guru yang belum menunjukkan sifat kedisiplinan dalam proses pembelajaran, rendahnya partisipasi guru dalam proses supervisi. Guru merasa supervisi hanya sebagai penilaian formalitas sehingga mereka kurang terlibat aktif dalam proses perbaikan yang dihasilkan dari supervisi tersebut, kurangnya waktu dan fokus untuk supervisi dikarenakan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang beragam, sehingga waktu yang dialokasikan untuk supervisi guru seringkali terbatas, keterbatasan sumber daya atau media untuk mendukung kegiatan supervisi yang berkualitas.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong merupakan sekolah negeri yang terletak di Jalan Basuki Rahmat No 6, Dwi Tunggal, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu. Sekolah ini selalu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Dengan didukung fasilitas yang memadai, dan terus berkembang. Berdasarkan pengamatan penulis, guru di sekolah SMPN 5 Rejang Lebong ini lembaga pendidikan yang berakreditasi A yang mana pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolahnya dilaksanakan dengan aktif dan sangat baik. Kepala sekolah SMPN 5 Rejang Lebong melaksanakan supervisi dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk mengevaluasi program-program yang belum maksimal dan juga untuk mempersiapkan program sekolah di bulan yang akan datang, juga kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas saat guru mengajar sehingga kepala sekolah tahu bagaimana guru tersebut mengajar di kelas juga untuk melihat bagaimana kondisi siswa saat diajar. Seminar dan berbagai pembinaan juga diadakan oleh kepala sekolah di lembaga

ini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas juga profesionalitas guru. Hal unik yang peneliti temukan dari lembaga ini adalah bahwa lembaga pendidikan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah tidak menggunakan supervisi sebagai alat mencari kejelekan para guru namun kegiatan supervisi yang dilakukan adalah sebagai alat tindakan untuk memperoleh hal yang lebih baik, juga supervisi yang dilakukan pada lembaga ini adalah lebih menekankan kekeluargaan dan juga mengutamakan proses dari pada hasil. Sebaliknya, peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak lepas hambatan dalam proses itu.

Penulis juga menemukan kelemahan evaluasi dari hasil supervisi sekolah yaitu hasil dari supervisi tersebut lambat, dikarenakan beberapa faktor, dan juga pelaksanaan supervisi kadang mundur dengan jadwal yang sudah ditentukan karna beberapa kesibukan kepala sekolah.

Sehubungan dengan kondisi seperti dipaparkan tersebut, maka layak untuk dilakukan penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP N 5 Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru belum maksimal karena terdapat beberapa guru yang belum menunjukkan sifat kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

2. Rendahnya partisipasi guru dalam proses supervisi. Guru merasa supervisi hanya sebagai penilaian formalitas sehingga mereka kurang terlibat aktif dalam proses perbaikan yang dihasilkan dari supervisi tersebut.
3. Kurangnya waktu dan fokus untuk supervisi dikarenakan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang beragam, sehingga waktu yang dialokasikan untuk supervisi guru seringkali terbatas.
4. Keterbatasan sumber daya atau media untuk mendukung kegiatan supervisi yang berkualitas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 5 Rejang Lebong?
2. Bagaimana mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong?
3. Apa dampak peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Mendeskripsikan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor di SMP N 5 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui apakah kompetensi profesional guru di SMP N 5 Rejang Lebong sudah optimal.
3. Untuk mengetahui dampak peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan Kompetensi Profesional guru di SMP N 5 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi semua kalangan pendidik.
- b. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan hasil evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalitas guru di SMPN 5 Rejang Lebong.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Pentingnya tenaga pendidik memiliki tingkat profesionalitas yang baik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam melaksanakan supervisor kepada guru untuk meningkatkan kinerja.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan khususnya tentang sistem informasi manajemen (SIM) sekolah, dan hal yang terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalitas guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi kajian teori dan penelitian relevan yang mendasari penelitian. Teori, temuan, dan bahan penelitian digunakan sebagai acuan peneliti untuk dijadikan landasan dalam mengatasi masalah dalam penelitian.

A. Kajian Teoritis

Pada kajian teori akan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi: Konsep Supervisi pendidikan, Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor, dan Profesionalitas Guru dalam Pendidikan.

1. Konsep Supervisi Pendidikan

1.1 Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif(Purwanto,2000). Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.⁹

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar,

⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta), h. 84

pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.¹⁰

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.¹¹ Dengan kata lain , Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar , pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.¹² Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil

¹⁰ Taufik Effendi, Ifnaldi, Murni Yanto, Jumira Warlizasusi, “Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar”, *Journal of Administration and Educational Management*, Vol.3 No.2 (Desember, 2020), 234.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.76

¹² Dadang suhardan, *supervisi profesional*, (Bandung : Alfabeta , 2010) h. 39

melaksanakan tugasnya baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Menurut Burton dan Bruckner dalam buku Sehartian supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak¹³. Sehartian dalam bukunya *Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan*, supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.¹⁴

Supervisi menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut

- a) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu.

¹³ Piet . A Sehartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), pp. 17–18.

¹⁴ Sehartian, p. 19.

- b) Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- c) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti, sebagai dasar untuk usaha merubah perilaku mengajar guru.

Dalam kedudukannya sebagai supervisor kepala sekolah bertugas melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan rapat dewan guru, dan mengadakan kunjungan kelas. Supervisi merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi merupakan usaha membantu setiap personil terutama guru, agar selalu melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Menurut E. Mulyasa dalam buku *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru memiliki karakteristik berikut:

¹⁵ Piet sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta , 2008), h. 16

- a) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan;
- b) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan;
- c) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah;
- d) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru;
- e) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan;
- f) Supervisi sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik;
- g) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan;
- h) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.¹⁶

Dari rumusan di atas pada dasarnya mempunyai kesamaan secara umum, bahwa kegiatan supervisi ditunjukkan untuk perbaikan pengajaran melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa supervisi merupakan suatu aktifitas untuk memperbaiki dan meningkatkan

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, p. 112.

profesionalisme guru sehingga dapat mengatasi masalah sendiri. Dengan demikian perlu adanya pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan oleh kepala sekolah terhadap guru dan personalia sekolah kearah peningkatan mutu belajar mengajar.

1.2 Prinsip – Prinsip Supervisi

Agar supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas. Para pakar mengidentifikasi prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sesuai dengan sudut tinjau mereka.

Menurut Soetopo dalam buku Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan yang ditulis oleh Hendiyat Soetopo mengemukakan bahwa prinsip supervisi pembelajaran atau supervisi dapat digolongkan menjadi prinsip positif dan negatif. Adapun prinsip-prinsip positif tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.
- b. Supervisi harus kreatif dan konstruktif
- c. Supervisi harus *scientific* dan efektif.
- d. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru.
- e. Supervisi harus berdasarkan kenyataan.
- f. Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan *self evaluation*.

Adapun prinsip-prinsip negatif supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi pembelajaran tidak boleh dilaksanakan dengan otoriter, supervisi pembelajaran tidak boleh mencari-cari kesalahan guru.
- b. Supervisi pembelajaran tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat
- c. Supervisi pembelajaran bukan inspektor yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak.
- d. Supervisi pembelajaran tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- e. Supervisi tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibandingkan dengan guru.
- f. Supervisi pembelajaran tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokkan maksud supervisor, supervisor tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.¹⁷

Adapun prinsip – prinsip supervisi menurut Sahertian sebagai berikut :

- a. Prinsip Ilmiah.

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.

¹⁷ Soetopo, pp. 42–44.

- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

b. Prinsip Demokratis

Bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

c. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.¹⁸

1.3 Pendekatan Supervisi

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau pemberian supervisi, sangat bergantung kepada prototype guru. Bila guru profesional maka pendekatan yang digunakan adalah non-direktif. Perilaku

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2008), h. 19

supervisor, mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan masalah. Teknik yang diterapkan dialog dan mendengarkan aktif.

Bila gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk maka pendekatan yang diterapkan adalah kolaborasi. Perilaku supervisi, menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi, teknik yang digunakan percakapan pribadi, dialong, menjelaskan. Namun bila gurunya tidak bermutu maka pendekatan yang digunakan adalah direktif. Perilaku supervisor, menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh menetapkan tolak ukur, dan menguatkan. Beberapa pendekatan, perilaku supervisor adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari reflex, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, menguatkan.¹⁹

¹⁹ Sehartian, p. 46.

b. Pendekatan Tidak Langsung (non Direktif)

Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik.

Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru banyak.

Kemudian pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru.²⁰

1.4 Teknik-Teknik Supervisi

a. Teknik Perorangan

Teknik perorangan dipergunakan bila masalah khusus yang dihadapi oleh seseorang guru tertentu meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Kita dapat mempergunakan teknik-teknik berikut:

- 1) Orientasi bagi guru-guru baru.
- 2) Kunjungan kelas atau classroom observation.
- 3) Individual conference, atau pertemuan individu antar supervisor dengan guru yang bersangkutan.

²⁰ Sehartian, p. 48.

- 4) Kunjungan rumah.
- 5) Intervisitation, atau saling mengunjungi.²¹

1.5 Tujuan dan Fungsi Supervisi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar terus. Lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan, antara lain melalui supervisi pembelajaran.²²

Sehertian dalam bukunya memaparkan tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengemban potensi kualitas guru.

Sedangkan Kadim Masaong mengemukakan bahwa tujuan utama supervisi pembelajaran adalah:

- a. Membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya,
- b. Memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran berbasis ktsp secara efektif,
- c. Membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara optimal.

²¹ Soetopo, pp. 44–45.

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Sedangkan secara umum menurut M. Ngalim Purwanto, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar;
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku;
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lain;
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim mereka untuk mengikuti pentarapan-pentapan, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing;
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.²³

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

²³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 7th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), p. 119.

2.1 Pengertian Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Menurut Mulyasa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam upaya meningkatkan profesional guru. Ia yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Wahjosumidjo ketika seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf, dan para peserta didik berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, maka harus bisa

- a. Menghindari diri dari perbuatan bertindak keras terhadap staf, guru dan siswa.
- b. Bisa membuat para staf, guru dan siswa memiliki kemauan dalam bekerja, yaitu dengan cara meyakinkan dan berusaha bahwasanya para staf, guru dan siswa telah melakukan pekerjaan dengan benar.²⁴

Supervisi adalah usaha dimana cara meningkatkan kompetensi profesional guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik. Seseorang yang melakukan tugas-tugas supervisi di sebuat dengan supervisor. Jadi fungsi dan tugas seorang supervisor adalah:

- a. Sebagai peneliti, seorang supervisor di tunutut untuk mampu mengenali masalah-masalah pengajaran, maka ia harus mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah tersebut.
- b. Sebagai konsultan, seorang supervisor hendaknya dapat membantu guru dalam melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pengajaran. Karena

²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999). 89

itu seorang supervisor hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah dan gagasan- gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir.

- c. Sebagai fasilitator, seorang supervisi harus mengusahakan sumber-sumber profesional guru seperti buku, dan alat pembelajaran lainnya dengan mudah di dapatkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran
- d. Sebagai motivator, seorang supervisor harus mampu memberi dukungan semangat serta motivasi kepada guru untuk tersu berprestasi.
- e. Sebagai pelopor pembaharuan, seorang supervisor hendaknya memiliki inisiatif dan prakarsa perbaikan. Mendorong para guru untuk selalu melakukan pembaharuan pengetahuan dan metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan mutu guru.²⁵

Peran utama seorang kepala sekolah yaitu untuk mengembangkan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan, Kepala sekolah sebagai administrator juga memiliki peran sebagai supervisor. Adapun sebagai administrator pendidikan kepala madrasah mempunyai fungsi integral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan sebagai supervisor kepala madrasah bertugas membina sekolahnya supaya bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus serta mengkoordinir semua kegiatan.

Berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapau tujuan sangat tergantung pada kemampuan pemimpinnya. Untuk menumbuhkan iklim kerja sama supaya dapat dengan mudah menjalankan sumber daya manusia yang

²⁵ Zaharuddin Hodsay Syarwani Ahmad, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

ada, pendaayagunaanya dapat berjalan dengan efektif dan efesien.⁴⁵ Jadi salah satu tugas seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi pekerjaan yang di lakukan oleh tenaga pendidik, dan ia harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan. pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah lebih terarah pada tujuan yang telah di tetapkan.²⁶

2.2 Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.²⁷ Menurut Charles dalam buku Mulyasa, *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).²⁸ Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.²⁹ Dari definisi yang disampaikan Usman ini tergambar bahwa kompetensi adalah kemampuan menyeluruh pada diri seseorang yakni kemampuan dilihat dari sisi pendidikan dan dan pengetahuannya tidak diragukan lagi. Jika dilihat dari sisi kinerja dan hasil kerjanya juga tidak diragukan lagi.

²⁶ Febriyanti, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/kompetensi>).

²⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), p. 25.

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), p. 51.

Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Definisi kompetensi yang diberikan Spencer juga semakna dengan definisi kompetensi yang diberikan Usman di atas. Bahwa kemampuan seseorang dalam bidang tertentu tidak diragukan lagi jika menjadi *icon* dan handal.

Standar kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 tahun 2007, meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas di sekolah/madrasah
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial/kepemimpinan meliputi:

- 1) Menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

- 2) Mengembangkan organisasi sekolah atau madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah atau madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah atau madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah atau madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah atau madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- 11) Mengelola keuangan sekolah atau madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah

- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah atau madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah atau madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah atau madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan meliputi:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah atau madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah atau madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi Supervisor

Kompetensi Supervisor meliputi:

- 1) Merencanakan program Supervisor akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

- 2) Melaksanakan Supervisor akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik Supervisor yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil Supervisor akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial meliputi:

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.³⁰

2.3 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Kepala sekolah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugasnya, kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggungjawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisi dalam hal guru mengajar sangatlah penting. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

³⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 3rd edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), pp. 303–6.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh dan berkelanjutan, di mana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualkan.³¹

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian esensi supervisi adalah mengembangkan profesionalisme guru. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

Menurut Mulyasa, jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Supervisi merupakan

³¹ Karwati and Priansa, p. 87.

control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.³²

Tiga tujuan supervisi antara lain untuk pengembangan profesional, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi.

a. Pengembangan Profesional

Supervisi diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan, mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

b. Pengawasan Kualitas

Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian peserta didiknya.

c. Penumbuhan Motivasi.

Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

³² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, p. 111.

3. Kompetensi Profesional Guru

3.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Profesional guru merupakan kebutuhan yang sangat penting mengingat persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi saat ini maka di perlukan seseorang yang benar-benar memiliki keahlian di bidang pendidikan seperti menjadi seorang guru yang di tunut untuk memiliki kecakapan dan keahlian tersendiri karena itu merupakan sebuah keharusan bagi setiap individu dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Profesional menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang di anggap layak untuk menjalankan sebuah tugas sebagai seorang guru yang profesional.³³

Dalam pasal 1 Ayat 10 No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen di sebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasa oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya. Pelaksanaan kurikulum di dasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Menurut ida dan paet sahirtian kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang di dapatnya dari kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performans.

Syaiful Djamarah mendefenisikan bahwa “Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan”.³⁴ Guru pada dasarnya adalah

³³ Muhlison, —Guru Profesional, *Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam*, || Jurnal Darul Iimi 2, no. 2 (2014): 58–59.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta ; PT.Rineka Cipta), H.1

orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan “bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar”.³⁵

Sedangkan H.A.R. Tilaar menjelaskan pula bahwa seorang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang professional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang professional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.³⁶ Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dalam bentuk komitmendari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan profesionalnya.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah guru yang telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru professional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencarian.

³⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta; Raja Grafinfo 2001), H.41.

³⁶ H. A. R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 86.

³⁷ Karwati and Priansa, p. 113.

3.2 Komponen Kompetensi Profesional Guru

Menurut E. Mulyasa Kompetensi profesional Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan Guru Mampu dalam memimpin kelas. berikut komponen-komponen kompetensi profesional guru sebagai berikut:

a) Guru Mampu Dalam Memimpin Kelas

Menurut UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa profesi yang harus di hargai secara profesional. guru profesional adalah guru yang memiliki pemikiran yang serius, reflektif tentang bagaimana mengajar yang efektif. Seorang pemimpin pendidikan guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi tetapi juga kreatif serta kompeten dalam memberi pelayanan pengajaran terhadap peserta didik dengan menjadi pemimpin yang disukai, yang bisa membimbing, dipercaya, dan berkepribadian baik, karna guru memiliki peran sebagai konselor bagi peserta didik, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar dan pengarang (penulis).

Keterlibatan guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Untuk dapat bisa menjadi seorang pemimpin pendidikan yang baik dan berhasil guru tidak hanya sekedar memberi teladan dalam hal sikap akan tetapi juga tentang bagaimana cara mengajarnya. Guru harus mengetahui pokok mata pelajaran yang akan diajarkan, juga menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, dan bisa menggunakan banyak

strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang memiliki pemikiran yang kritis.

b) Guru Mampu Merencanakan Program Pembelajaran

Sebagaimana peraturan pemerintah mengenai pedoman dalam pengelolaan dari standar nasional pendidikan yang di muat dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 20 tentang standar nasional pendidikan yang isinya —perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam mengembangkan pembelajaran lebih lanjut seperti pembuatan rencana pembelajaran.³⁸

RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis supaya pembelajaran terlaksana dengan interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang dan efisien. Komponen dalam RPP terdiri dari: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi

³⁸ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press, 2017).73-94

pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta langkah-langkah pembelajaran.

c) Guru Mampu Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dengan peserta didik interaksi yang edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dituntun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁹

d) Guru Mampu Mengelola Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang memiliki tujuan mengatur kegiatan peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan manajemen kelas tersebut siswa harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁴⁰ Prosedur manajemen kelas yang bersifat kuratif meliputi:

1. Identifikasi masalah

Guru melakukan identifikasi masalah dengan memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas.

³⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*.179

⁴⁰ Alfian Erwansyah, —*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*,|| *Manajemen Pendidikan* IIsam 5, no. 2 (2017): 95.

2. Analisis masalah

Setelah memahami dengan jelas permasalahan yang ada di kelas maka guru berusaha mencari tahu mengenai latar belakang terjadinya penyimpangan tingkah laku siswa tersebut yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran dikelas.

3. Penetapan alternatif pemecahan

Setelah mengetahui permasalahan serta sebab akibat terjadinya penyimpangan tingkah laku siswa maka guru hendaknya mengetahui pendekatan apa yang sesuai untuk pemecahan masalah mengenai penyimpangan tingkah laku siswa tersebut.

4. Monitoring

Langkah monitoring ini bertujuan untuk melihat akibat dari apa yang telah terjadi. Apakah strategi pemecahan masalah penyimpangan ini tepat pada sasaran atau malah membuat siswa menjadi lebih menyimpang jauh.

5. Memanfaatkan umpan balik

Dari hasil monitoring maka hendaknya di manfaatkan secara konstruktif yaitu dengan digunakan sebagai dasar untuk melakukan manajemen kelas berikutnya.

e) Guru Mampu Menguasai Materi Pembelajaran

Kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dari segi kognitif, psikomotor dan efektif yang dapat memberikan

dorongan dan semangat siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi anak didik.

f) Guru Mengerti dan mampu menggunakan media pembelajaran

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan tentunya dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan media dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Karena proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hal tersebut maka guru harus mengetahui bahwa peranan guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, Akan tetapi guru lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut perubahan paradigma pendidikan konvensional yang memiliki ciri pendidikan yang berpusat pada guru. Pada masa pandemi saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring yang artinya perkembangan teknologi semakin pesat dan guru semakin dituntut untuk bisa menggunakan media seperti laptop, pembelajaran digital (elearning), buku digital (e-book), audio visual yang didukung dengan internet/hotspot area, serta perpustakaan digital (e-library) yang dapat diakses bebas dengan laptop/komputer milik siswa.

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang- kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) Pengemangan kurikulum/silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) Evaluasi belajar;
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴¹

Kompetensi ini terdiri atas empat subkompetensi, yaitu:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil
 - 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - 2) Bertindak sesuai norma sosial dan bangga menjadi guru
 - 3) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

⁴¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 117.

b. Kepribadian yang arif

- 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

c. Kepribadian yang berwibawa

- 1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

d. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

- 1) Bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴²

3. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴³

4. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

⁴² Danim, p. 26.

⁴³ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 135.

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁴

Jadi kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai penunjang pengajaran dan pembelajaran. Maka dapat kita simpulkan bahwa setiap guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam mengelola, merancang, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian yang baik dan mampu berkomunikasi dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Sahrul Autory, 2019, dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Ma Mathla'ul Anwar Gisting. Penelitian ini membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus, hal ini didasari oleh kondisi sekolah yang begitu aktif, tetapi sumber daya manusia (guru) belum semua semuanya berstandar kualifikasi guru (S1) berpendidikan minim (tidak memiliki standar kualifikasi guru profesional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di bidang pelaksanaan penataran, kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memperdayakan kompetensi yang dimiliki guru seperti mengikut sertakan guru ke pelatihan PLPG dan kepala sekolah mengadakan pelatihan pengembangan kurikulum, strategi pengelolaan kelas. Kemudian, strategi kepala sekolah dalam

⁴⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 173.

meningkatkan kompetensi profesional guru MA Mathla'ul Anwar dengan melaksanakan supervisi akademik. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru ini, persamaannya kedua penelitian sama sama fokus membahas terkait peningkatan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, kompetensi guru yang maksimal dan unggul akan menciptakan hasil belajar yang unggul pula dan dapat terciptanya mutu pendidikan yang unggul. Sedangkan dalam perbedaannya, penelitian terdahulu menganalisis tentang strategi atau langkah-langkah yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, setiap kepala sekolah harus memiliki perencanaan program peningkatan kompetensi guru. Namun, pada penelitian ini akan membahas terkait bagaimana sikap atau peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, sikap tersebut terkait dengan gaya kepemimpinan, ketegasan, kedisiplinan, ataupun sikap lainnya dari kepala sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam belajar mengajar.⁴⁵

2. Ibrahim Risyad, 2021 "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 18 Kota Depok" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok, Tahun 2020/2021. Upaya yang dilakukan yakni permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan sehingga pembelajaran tercapai dengan baik. Selain itu, mengirimkan guru untuk mengikuti diklat, pelatihan,

⁴⁵ Sahrul Autory, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Ma Mathla'ul Anwar Gisting*" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

workshop sebagai pengembangan kompetensi guru, memotivasi guru, memberikan fasilitas yang memadahi serta reward bagi guru yang berkinerja baik dan. Persamaan Penelitian ini bagaimana peran kepala sekolah sangat dibutuhkan sehingga perlu dilakukan Diklat pelatihan, workshop sebagai pengembangan kompetensi guru, memotivasi guru, memberikan fasilitas yang memadahi serta reward bagi guru yang berkinerja baik dan berprestasi.praktek dan teori baik. penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya, yaitu pada penelitian terdahulu ini fokus pada peran kepala sekolah sebagai dalam upaya peningkatan profesional guru. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada peran kepala sekolah dalam meingkatkan kompetensi profesional guru, yang membahas soal tanggung jawab keparannya dalam meningkatkan kompetensi yang berupa profesional guru. Kedua penelitian memiliki kondisi objek penelitian yang berbeda, sehingga akan menghasilkan temuan yang berbeda pula.⁴⁶

3. Penelitian oleh Nuryadi yang berjudul “Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Kepanjen tahun 2021”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data penelitian secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu kepala sekolah membuat delapan program dalam meningkatkan kompetensi profesional guru: 1) Wajib mengajar sesuai dengan bidangnya; 2) Mengadakan kursus Bahasa Inggris; 3) Memberikan subsidi kuliah S2; 4) Mengadakan workshop tiap semester; 5)

⁴⁶ Ibrahim Rasyid, *"Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kepada dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 18 Kota Depok"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Mengikutsertakan dalam bimbingan teknis; 6) Mendelegasikan kedalam musyawarah guru mata pelajaran; 7) Memberikan bimbingan secara langsung; dan 8) Melibatkan dalam kepanitiaan yang ada di sekolah. Sedangkan kendala yang dialami kepala sekolah yaitu banyak guru yang sudah lanjut usia mendekati pensiun, padatnya jadwal yang dimiliki oleh guru yang mengakibatkan benturan dengan beberapa program kepala sekolah, belum maksimalnya bahasa Inggris guru dalam proses belajar mengajar melihat bahwa SMA Negeri 1 Kepanjen sudah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).⁴⁷ Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan membahas tentang peran seorang kepala sekolah yang di dalamnya terdapat peran kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai motivator dan innovator. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada kondisi, situasi dan permasalahan yang terjadi di lapangan lokasi penelitian, sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian yang akan diteliti berbeda dengan lokasi-lokasi penelitian yang sudah pernah diteliti.

4. Jurnal yang ditulis Emas Kurniangsih, 2019, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Banjarsari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) peran kepala sekolah

⁴⁷ Jamiat Nuryadi, *"Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kepanjen"*(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah serta memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan. (2) peran kepala sekolah sebagai manajer adalah mampu menghadapi persoalan yang ada di sekolah dan menjadi juru penengah dalam memecahkan masalah. (3) peran kepala sekolah sebagai administrator adalah memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas administrasi (4) peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi tenaga kependidikan (5) peran kepala sekolah sebagai leader adalah memberikan petunjuk dan pengawasan. (6) peran kepala sekolah sebagai innovator adalah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin komunikasi yang harmonis dengan warga sekolah. (7) peran kepala sekolah sebagai motivator adalah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah. Dalam penelitian Emas Kurniangsih terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu samasama membahas mengenai kompetensi guru. Perbedaannya yaitu, pada penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah.⁴⁸

5. Jurnal Yang ditulis Gatot Pamuji, 2020 dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Internal bagi Peningkatan Profesionalitas Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi internal terhadap guru di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada ranah pengetahuan

⁴⁸ Emas Kurniangsih, “Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Internal bagi Peningkatan Profesionalitas Guru,” *Journal Of Education*, Volume 1 Nomor 1 (2019).

diharapkan peserta didik menguasai pengetahuan dari ilmu yang didapat pada kegiatan belajar mengajar, pada ranah keterampilan diharapkan peserta didik memiliki keterampilan, sedangkan pada ranah sikap diharapkan setelah peserta didik mengikuti proses KBM peserta didik memiliki sikap yang baik. Peranan gurulah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian secara terus-menerus sehingga menjadi guru yang profesional. Persamaan penelitian ini ialah Membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah Pada peneliti ini fokus kepada profesionalitas guru, sedangkan penelitian ini fokus kepada kompetensi professional guru.⁴⁹

⁴⁹ Gatot Pamuji, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” *Journal Of Education*, Volume 1 Nomor 1 (2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni pengumpulan data berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga sifatnya sekedar untuk mengungkapkan fakta. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Afrizal menyatakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya⁵⁰.

Menurut Laxy Maleong penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pengamatan perilaku. Sedangkan, penelitian deskriptif ialah bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, baik fenomena rekayasa atau alamiah manusia⁵¹.

Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal⁵²

Terdapat pertimbangan dari peneliti untuk memakai metode kualitatif dalam penelitian ini, yakni berdasarkan pernyataan oleh Moleong berikut ini⁵³:

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm.12

⁵¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) cet. XXXV, h. 4.

⁵² M.Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019) h.123-130. DOI: <https://doi.org/10.29210/138700>

1. Penelitian kualitatif lebih mudah disesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini lebih peka dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap berbagai pola nilai yang dihadapi.
3. Penyajian metode secara langsung hakikat hubungan antara responden dan peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Penetapan subjek berdasarkan pada pertimbangan bahwa subjek benar-benar terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP N 05 Rejang Lebong⁵⁴.

Peneliti menetapkan informan atau subjek dengan pertimbangan tertentu yaitu informan terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas di SMP N 05 Rejang Lebong. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP N 05 Rejang Lebong.

⁵³ Moleong. *Op. Cit.* hal 32.

⁵⁴ Salim & Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media, 2015), hlm.143

C. Tempat penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong yang merupakan sekolah negeri yang terletak di Jalan Basuki Rahmat No 6, Dwi Tunggal, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu

D. Metode pengumpulan data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵⁵.

Bentuk Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini, data yang dikumpulkan khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.⁵⁶

Menurut Cresswell (2007,2011) ada empat alat utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif di antaranya interview, observasi, dokumen dan audio visual. Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara, dokumen dan observasi sebagai alat pengumpul data.

a) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Menurut Merriam (1998) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling sering digunakan karena sudah terjadi di masa lalu dan tidak mungkin diulang lagi. Metode ini digunakan karena

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* (Bandung : Alfabeta, 2010), 3.

⁵⁶ Yanto, M “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Suku dan Anak dalam Desa Muara Tiku.” *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022): 39-59.

proses lisensi ini telah berlalu maka untuk lebih menggali bagaimana implementasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP N 05 Rejang Lebong adalah melalui wawancara.

Data yang diperoleh bisa melalui interview, berbagai catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi yang akan peneliti laksanakan memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Bogdan Bingle, 1992 (dalam Moleong 1998) yaitu latar alamiah sebagai sumber data, peneliti adalah instrument kunci.

Pihak yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga, dan guru. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan informan dalam dua kelompok yakni informan utama dan informan pendukung. Informan utama sebagai sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai orang yang memiliki pengetahuan khusus dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, yaitu kepala sekolah dan dewan guru. Alasan peneliti memilih narasumber dalam wawancara ini adalah 1) kepala sekolah adalah penentu kebijakan sekolah dalam pengambilan keputusan. 2) Guru yang dilibatkan dalam wawancara ini adalah Guru yang menjalankan program pengoptimalan peran profesionalitas. Untuk mengatasi akan adanya pembiasan informasi yang diragukan kebenarannya, maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dan informan sebelumnya dan pencarian sumber informasi yang baru.

b) Dokumen

Selain wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen sebagai alat pengumpul data. Menurut Merriam (1998), dokumen adalah hal-hal yang berhubungan dengan berbagai materi tertulis, visual maupun fisik.

Metode dokumentasi menurut Bungin (2007: 121-122) adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen adalah catatan mengenai kegiatan atau kejadian masa lalu, yang relatif belum lama. Dokumen tersebut merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian ilmiah.

Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sekolah sebagai bukti fisik kegiatan yang telah dilakukan oleh subjek penelitian, buku standar mutu dan kondisi lokasi penelitian yang berupa catatan (arsip) foto kegiatan.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP N 05 Rejang Lebong.

c) Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi atau juga biasa dikenal dengan metode pengamatan. Pengamatan atau observasi dalam kamus, berarti melihat dengan penuh perhatian⁵⁷. Teknik observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Dengan

⁵⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, op., cit. hlm, 81

menggunakan teknik ini peneliti akan mengamati mengenai situasi dan kondisi tempat pada saat penelitian berlangsung sehingga dalam penyusunan data akan sesuai dengan keadaan yang nyata, maka peneliti akan melakukan observasi pendahulu untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di SMP N 05 Rejang Lebong.

d) Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁵⁸. Pada tahap ini penulis mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah yang berguna untuk bahan analisis.

Apabila terdapat perbedaan data antara data wawancara, observasi, dan analisis dokumen, maka data yang akan digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁹. Teknik analisis data yang digunakan dalam

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

⁵⁹ Sugiyono, *op. cit.* hlm. 244

penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁶⁰.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sudaryana yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya⁶¹. Dalam tahap ini melibatkan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan transkripsi wawancara yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP N 05 Rejang Lebong .

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

⁶⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

⁶¹ Bambang Sudaryana, *Metode penelitian teori dan praktek kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, cet. 1, 2018), hlm. 23

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang (Rika dkk, 2019:14). Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan (Bachtiar, 2010:54). Untuk pengecekan keabsahan data sendiri menurut ada 5 yaitu (Rika dkk, 2019:17) :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan keterangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing – masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih abash. Sebelumnya tim peneliti harus mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan atau wawancara.

5. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan

dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP NEGERI 5 Rejang Lebong

Sejarah singkat Berdirinya SMP NEGERI 5 Rejang Lebong sekolah ini lahir dari sejarah yang sangat Panjang . Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Curup ini berdiri pada tahun 1982, pada saat itu sekolah ini belum menjadi SMP akan tetapi di namakan STN (Sekolah Teknik Negeri). Kemudian pada tahun 1983 sekolah ini mulai menerima siswa baru. Pada tahun 1986 sekolah yang tadinya di namakan Sekolah Teknik Negeri (STN) berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 Curup. Kemudian pada tahun 2010 sekolah ini berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Curup. Dan kemudian pada tahun 2016 sekolah ini berubah nama lagi menjadi SMPN 5 Rejang Lebong.

SMP Negeri 5 Rejang Lebong beralamatkan di Jalan basuki rahmat No 06, kecamatan curup kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Lembaga dimanapun adanya akan membentuk suatu Kerjasama antara personal agar tujuan yang dimiliki dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Organisasi sekolah yang dibentuk memiliki tujuan untuk menghasilkan input dan output yang baik. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 5 Rejang Lebong selama bangunan-bangunanya yang Sebagian masih bercorak tradisional tidak menyurutkan semangat siswa dan guru melangsungkan aktivitas belajar mengajar

dalam mendidik manusia yang berkualitas untuk menjalani kehidupan yang selalu mengalami perubahan.

Selama berdiri SMPN 5 Rejang Lebong ini sudah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah diantaranya⁶².

No	NAMA
1	Sudirman B.A
2	Santo B.A
3	Drs. Dahari
4	Rusli, S.Pd
5	Drs. Zulpahmi, MM
6	Sujirman, M.Pd
7	Amir Budiman, M.Pd
8	Elpa Susiana, S.Pd
9	Rohani, S.Pd
10	Evi Noviyanti, S.Pd

Tabel1. 1 Daftar Kepala Sekolah SMPN 5 Rejang Lebong

2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

“BERKARAKTER, UNGGUL DAN BERWAWASAN GLOBAL.”

Indikator

BERKARAKTER dengan penjabaran Indikator sebaga berikut :

⁶² Sumber: Data Tata Usaha SMP Negeri 05 Rejang Lebong, 25 Februari 2025

- a. Aktif dalam kegiatan keagamaan(Religius)
- b. Disiplin (integritas)
- c. Peduli terhadap sosial (gotong royong, mandiri)
- d. Peduli terhadap Lingkungan

UNGGUL dengan penjabaran Indikator sebagai berikut :

- a. Unggul dalam proses pembelajaran
- b. Unggul dalam perolehan Nilai UBK
- c. Unggul dalam karya ilmiah remaja
- d. Unggul dalam lomba kreativitas
- e. Unggul dalam lomba Bahasa dan Seni
- f. Unggul dalam lomba olahraga
- g. Unggul dalam lomba Sains
- h. Unggul dalam Kegiatan Kepanduan

BERWAWASAN GLOBAL dengan penjabaran Indikator sebagai berikut

- a. Mampu mengoperasikan Komputer
- b. Mampu Memanfaatkan teknologi
- c. Mampu membuat aplikasi sederhana

Misi SMP NEGERI 5 Rejang Lebong

BERKARAKTER

- a. Memperkokoh nilai-nilai agama untuk peserta didik
- b. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama

- c. Menanamkan sikap disiplin terhadap warga sekolah
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis sesama warga sekolah dan lembaga lain yang terkait
- e. Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional

UNGGUL

- a. Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif dan inovatif
- b. Mengoptimalkan proses belajar mandiri dan terbimbing
- c. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d. Memilah dan memilih budaya

BERWAWASAN GLOBAL

”Mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi”

3. Struktur Organisasi Sekolah



4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebagai berikut:

GURU PNS : 34 TU : 9	GURU HONOR : 25	PPPK : 4
-------------------------	-----------------	----------

Tabel 1.2 daftar tenaga pengajar

b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang diperoleh maka menunjukkan siswa siswi SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebahai berikut:

No.	Nama Rombel	Tingkat kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas 7A	1	15	19	34
2.	Kelas 7B	1	12	23	35
3.	Kelas 7C	1	16	18	34
4.	Kelas 7D	1	18	17	35
5.	Kelas 7E	2	18	16	34
6.	Kelas 7F	2	21	13	34
7.	Kelas 7G	2	9	25	34
8.	Kelas 7H	1	13	22	35

No.	Nama Rombel	Tingkat kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas 8A	1	16	14	30
2.	Kelas 8B	1	15	15	30
3.	Kelas 8C	1	15	15	30
4.	Kelas 8D	1	12	18	30
5.	Kelas 8E	1	15	15	30
6.	Kelas 8F	1	14	14	28
7.	Kelas 8G	1	14	14	28
8.	Kelas 8H	1	15	16	31

No.	Nama Rombel	Tingkat kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas 9A	2	15	17	32
2.	Kelas 9B	2	14	18	32
3.	Kelas 9C	2	13	18	31
4.	Kelas 9D	1	14	17	31
5.	Kelas 9E	1	17	16	33
6.	Kelas 9F	1	14	19	33
7.	Kelas 9G	1	12	19	31

Tabel 1.3 daftar jumlah siswa

5. Program Kerja Sekolah

Berikut ini merupakan daftar program kerja sekolah SMP Negeri 5

Rejang Lebong:

Program Pengembangan Diri

- a. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti : upacara bendera, ibadah khusus keagamaan bersama (Tadarus, Sholat Dhuhur berjamaah, Dzikir dan doa sesudah sholat, pemeliharaan kebersihan dan kekeluargaan)
- b. Spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti : pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), mengumpulkan dana untuk membantu sesama.
- c. Keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu., Membudayakan buang sampah pada tempatnya, Mentaati tata tertib yang berlaku, Membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, guru, petugas lapangan, dan tamu (orangtua), menjauhkan diri dari penggunaan barang terlarang seperti miras, narkoba , dan rokok.

Terprogram yaitu kegiatan yang dirancang secara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal melalui penyelenggaraan Layanan dan Kegiatan pendukung konseling (BP/BK), PPDK, Peringatan hari Besar Agama, Class Meeting, Peringatan hari-hari besar Nasional, Penyuluhan Kesehatan.

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut:

Program sekolah ramah anak

Pentingnya pemenuhan hak-hak anak untuk terwujudnya anak sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia, dan cinta tanah air. Oleh karena, SMP Negeri 5 Rejang Lebong menyelenggarakan pendidikan yang ramah anak. Sekolah ramah anak merupakan upaya mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama anak berada di sekolah, melalui upaya sekolah untuk menjadikan SMP Negeri 5 Rejang Lebong: Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, dan Nyaman.

Program Literasi Sekolah

Gerakan Literasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik yang bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah baik guru, peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga membutuhkan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca yang dilakukan di setiap hari jumat.

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Kegiatan literasi tersebut diselenggarakan dengan monitoring setiap sebulan sekali.

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

SMP Negeri 5 Rejang Lebong mengembangkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yaitu pembelajaran seni Tari Khas setempat dengan memasukkan materi Tari yang juga menjadi materi inti pada ekstrakurikuler Seni Tari dilengkapi dengan gendhing khusus yang akan dipelajari peserta didik pada seni karawitan yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler juga. Harapan kedepannya Tari khas akan diperkenalkan secara global dan mampu bersaing di tingkat lokal nasional dan internasional.

Pembinaan Bidang Kesiswaan menunjang P3

- a) Pengenalan Lingkungan Sekolah Peserta didik Baru
- b) Pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah
- c) Senam / aerobik setiap jumat terakhir di setiap bulan
- d) Pemilihan pengurus Osis
- e) PPDK (Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan)

Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan ditujukan khusus untuk calon pengurus OSIS dan MPK terpilih untuk memberikan pembekalan dan orientasi organisasi. Materi yang diberikan antara lain : Organisasi dan

kepemimpinan, Dinamika Kelompok, Surat menyurat dan menyusun rencana kegiatan, Cara berkomunikasi, Out Bond.

f) Upacara Bendera setiap hari Senin (Diadakan penilaian Petugas, team aubade dan Peserta terbaik)

g) PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

Peringatan hari besar Nasional dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan kecintaan berbangsa dan bernegara. PHBN yang dilaksanakan antara lain peringatan HUT RI, Hari Pendidikan Nasional, Hari Kartini yang dikemas dalam Culture Day.

h) Class Meeting

Lomba-lomba antar kelas yang dilaksanakan setelah Penilaian Akhir Semester dengan tujuan menumbuhkan semangat kompetisi, sportifitas, solidaritas kelas, kesegaran fisik/jasmani

i) Persami

Perkemahan sabtu minggu dalam rangka menyambut anggota penggalang baru
Tujuan Perkemahan :

1. Mengagumi ciptaan Allah Subhaanahu Wa Ta'aala
2. Memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.

3. Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
4. Membina kerjasama dan persatuan dan persaudaraan.
5. Mempercakap diri dalam melaksanakan ajaran-ajaran Pramuka.
6. Pengambilan Nilai Ujian Ekstrakurikuler.
7. Lomba Kebersihan Kelas dan Kreatifitas Membuat Taman Kelas

Dalam rangka meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan kelas serta dan menanamkan sikap hidup bersih, rapi maka dilakukan lomba penilaian antar kelas secara periodik dengan standar yang telah ditentukan.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini mengenai Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan profesionalitas Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, tim supervisor beserta guru-guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Berikut ini adalah data yang peneliti peroleh:

a. Tahap-Tahap Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong memiliki cara tersendiri dalam menjalankan tugasnya dan kepemimpinan yang Ibu Evi Noviyanti terapkan adalah kepemimpinan partisipasi yang

melibatkan elemen yang ada di sekolah. Seperti dalam wawancara bersama Ibu Evi sebagai berikut: “Kepemimpinan yang saya lakukan itu kepemimpinan partisipasi dimana melibatkan semua elemen yang ada di sekolah ini.”⁶³

Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong memiliki peran sebagai supervisor terhadap guru, Ibu Evi Noviyanti selaku kepala sekolah melakukan supervisi dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dari hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Supervisi yang dilakukan ada 3 tahap, yang pertama perencanaan, mengecek semua dokumen guru terkait tugas pokoknya. Kedua pelaksanaan, pembelajaran kepala sekolah bersama tim supervisi melakukan supervisi kelas terhadap semua guru dengan jadwal yang telah ditentukan. Terakhir melakukan supervisi penilaian semua asesmen yang telah dilakukan oleh guru diserahkan kepada kepala sekolah.”⁶⁴

1). Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah kepala sekolah melakukan pembagian tugas mengajar guru dan juga tenaga kependidikan lainnya, menjelaskan dan mengecek semua dokumen guru terkait tugas pokoknya untuk masing-masing bidang, membentuk tim pengembang kurikulum (TPK), penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS), penyusunan program sekolah untuk satu tahun ke depan, membuat rencana tindak lanjut (RTL) program sekolah.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 17 Maret 2025

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 17 Maret 2025

Mengadakan rapat dinas sebelum tahun pelajaran dimulai dan sekaligus melakukan work shop untuk melaksanakan perencanaan satu tahun pelajaran ke depan. Membahas mengenai Tugas pokok untuk masing-masing bidang, tugas tambahan guru sebagai wali kelas, guru piket, pembina atau pelatih ekskul. Penyusun program sekolah untuk satu tahun ke depan termasuk anggaran sekolah. Membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) program sekolah.

Kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong memeriksa perangkat pembelajaran yang meliputi: Kalender akademik, prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), Silabus, RPP, Perangkat penilaian dan tindak lanjut penilaian. Jadi sebelum mulai tahun ajaran baru, guru harus sudah siap perencanaan itu. Seperti dalam wawancara Kepala Sekolah:

“Dalam rapat yang diadakan kita membahas pembuatan perangkat administrasi guru seperti Kaldik, Prota, Prosem, Silabus, RPP, Perangkat penilaian dan termasuk tindak lanjut hasil penilaian. Guru difasilitasi dalam pembuatan administrasi dalam bentuk work shop.”⁶⁵

Hal ini juga disebutkan oleh Ibu Wiwit Prawita selaku guru Seni dan Budaya:

“Rapat Rencana Kerja di awal tahun di situ kita membicarakan program-program, seperti; RPP, Silabus, Prota, Prosem, analisis KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar) untuk administrasi guru dikoordinasi oleh kepala sekolah selaku supervisor.”⁶⁶

2). Tahap Pelaksanaan

Untuk supervisi dalam proses pelaksanaan supervisi Kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong membentuk tim supervisi, seperti yang di jelaskan oleh Ibu Evi Noviyanti:

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 17 Maret 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Wiwit Prawita selaku Guru Senibudaya SMP Negeri 5 Rejang Lebong 17 Maret 2025

“Untuk pelaksanaan supervisi di sekolah, saya di bantu oleh tim supervisi yang di bentuk oleh saya sendiri dan tim supervisi sudah di berikan jadwal dan nama-nama guru yang disupervisi.”⁶⁷

Bapak Sigit Sukarso selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas di SMP Negeri 5 Rejang Lebong juga menyampaikan bahwa kepala sekolah menunjuk beberapa guru untuk di jadikan tim supervisi atau supervisor, seperti dalam wawancara:

“Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dia membentuk tim supervisi kalau tidak salah ada 6 atau 7 guru yang ibu kepala sekolah tunjuk untuk menjadi supervisor dan tim supervisor yang ibu kepala sekolah tunjuk di bawahi beberapa guru, Saya tidak tahu berapa jumlah guru yang dibawah satu supervisor dan para supervisor disupervisi oleh kepala sekolah sendiri.”⁶⁸

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah menurut Ibu Afiva Ramadhani adalah supervisi akademik yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian tersebut, seperti dalam wawancara beliau bahwa : “Kepala sekolah melaksanakan supervisi yang mencakup beberapa hal, seperti memeriksa kelengkapan administrasi guru (RPP dan lain-lain), memeriksa kegiatan pembelajaran dan memeriksa hasil penilaian guru.”

3). Tahap Penilaian

Kemudian pada penilaian, kepala sekolah mengamati kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, seperti mengenai metode

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 17 Maret 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sigit Sukarso selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas SMP Negeri 5 Rejang Lebong 17 Maret 2025

pembelajaran yang digunakan oleh guru, kedisiplinan guru datang ke kelas, kesesuaian administrasi atau RPP, inovasi pembelajaran dan menindaklanjuti segala kekurangan yang ada.

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, saya biasanya langsung terjun ke lapangan, masuk ke dalam kelas untuk melihat atau menilai bagaimana kinerja guru dalam memberikan materi atau pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Ada beberapa guru yang saya temui masih terlambat untuk datang ke kelas, sistematika kegiatan belajar mengajar dan untuk kegiatan awal di kelas beberapa guru masih lupa untuk menulis tujuan pembelajaran, lupa mengabsen siswa serta lupa apersepsi. Kemudian untuk proses pembelajaran atau mengajar beberapa guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. dan di akhir pembelajaran, guru biasanya lupa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan sehingga tidak ada evaluasi di akhir pembelajaran karna kehabisan waktu”⁶⁹

Kepala sekolah melakukan Penilaian dan tindaklanjut dari hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Bagi guru yang sudah cukup atau bagus mengajarnya agar dilanjutkan, dipertahankan dan berbagai ke guru mata pelajaran lainnya yang serumpun sehingga hasilnya akan lebih maksimum, jika ada guru yang masih kurang agar disupervisi ulang atau mengirim guru tersebut untuk ikut pelatihan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kebijakan saya sebagai kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi adalah bagi guru yang sudah cukup atau bagus dalam mengajarnya agar di lanjutkan, dipertahankan, di tingkatkan dan berbagi ke guru mata pelajaran lainnya yang serumpun sehingga hasilnya akan lebih maksimum. Jika ada guru yang masih kurang agar di supervisi ulang dan mengirim guru tersebut untuk ikut pelatihan.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 18 Maret 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 18 Maret 2025

b. Pendekatan Supervisi Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Ibu Evi Noviyanti selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong menjelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan langsung di mana kepala sekolah sebagai seorang supervisor dianggap mengetahui banyak hal dan mampu memberikan pengarahan mengenai kegiatan pelajaran guru secara langsung. Misalnya ada guru yang melakukan suatu kesalahan atau hal yang kurang sesuai dengan program maka secara langsung kepala sekolah memberikan teguran dan pengarahan kepada guru tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini selaras dengan yang di sampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara:

“Kepala sekolah atau tim supervisor berhadapan langsung atau melakukan percakapan dengan guru yang bermasalah, bisa di dalam kelas, bisa di ruangan kepala sekolah, informal ketika kebetulan bertemu dan percakapan dengan guru setelah pengawas datang berkunjung ke kelas.”⁷¹

Pernyataan kepala sekolah ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Feliya Ayu Winanda bahwa teguran langsung oleh kepala sekolah juga diberikan jika kepala sekolah menjumpai guru yang berbuat kesalahan sehingga dengan teguran dari kepala sekolah membuat guru yang melakukan kesalahan tadi tidak terulang kembali sehingga guru mengalami kemajuan atau peningkatan seperti hasil wawancara dengan Bu Feliya Ayu Winanda selaku guru PKN di SMPN 5 Rejang Lebong.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 18 Maret 2025

“Kepala sekolah memiliki caranya sendiri dalam memecahkan masalah guru melalui percakapan pada guru yang bersangkutan dan memberikan arahan kepada guru yang bersangkutan. Arahan yang diberikan oleh kepala sekolah menjadikan guru semakin lebih baik dari sebelumnya. Guru harus belajar dari kesalahannya sehingga ada perkembangan atau kemajuan.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung pada saat pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah cukup aktif dalam menjalankan perannya sebagai supervisor. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong melakukan supervisi terhadap guru-guru secara berkala, biasanya satu kali dalam semester. Beliau melakukan kunjungan kelas (supervisi kelas) dan memberikan masukan langsung setelah proses pembelajaran berlangsung tujuannya adalah untuk memperbaiki metode mengajar guru, memastikan materi yang disampaikan dengan baik, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pembinaan kepada guru misalnya dalam bentuk rapat rutin, pelatihan atau diskusi kelompok.

Kepala sekolah juga membuat jadwal apel yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis dimana tujuan dari apel ini adalah sebuah diskusi antara kepala sekolah guru dan staf lainnya untuk menyampaikan kritik saran dan masukan tentang masalah yang ada di sekolah tersebut, dengan adanya kegiatan apel rutin ini dapat meminimalisir permasalahan yang ada di sekolah. Dari sini bisa dilihat bahwa kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing dan mendampingi guru agar bisa meningkatkan kualitas mengajar seorang guru. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong juga menciptakan suasana kerja

⁷² Wawancara dengan Ibu Felia Ayu Winanda selaku Guru PKN SMP Negeri 5 Rejang Lebong 18 Maret 2025

yang kondusif beliau berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan semua guru dan staf. Lingkungan kerja yang positif membuat guru lebih semangat dalam bekerja dan lebih terbuka dalam evaluasi.⁷³

2. Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Dalam mendefinisikan guru yang profesional kepala sekolah berpendapat bahwa guru yang profesional adalah guru yang mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Seperti pada hasil wawancara Ibu Evi Noviyanti:

“Guru Profesional adalah guru yg telah mendapat pengakuan secara formal, baik dalam jabatan ataupun pendidikan formal, juga kualifikasi maupun kompetensinya. Ciri-ciri guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual:

- a. Tanggung jawab pribadi yaitu, mandiri dan mampu memahami dirinya
- b. Tanggung jawab sosial yaitu, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial, memiliki kemampuan interaktif yang efektif dengan lingkungannya.
- c. Tanggung jawab intelektual yaitu, menguasai berbagai kemampuan dan ketrampilan dlm melaksanakan tugasnya
- d. Tanggung jawab moral dan spiritual yaitu, diwujudkan dalam penampilan guru sebagai orang yang beragama yang perilakunya tidak menyimpang dari norma agama dan moral”⁷⁴

Apa yang dipaparkan kepala sekolah sama halnya dengan Ibu Afiva Ramadhanti selaku guru SMP Negeri 05 Rejang Lebong untuk menjadi guru professional, guru tersebut harus melaksanakan tugas dan tanggungjawab guru mulai dari perencanaan yaitu menyusun RPP, kemudian pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara:

⁷³ Hasil Observasi Peneliti 18 Maret 2025

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025.

“Untuk menjadi guru profesional menurut saya sebagai guru harus:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran (menyusun RPP, bahan ajar dan menyiapkan media dan alat peraga yang dibutuhkan)
- b. Melaksanakan pembelajaran (peserta didik belajar aktif, guru memposisikan sebagai fasilitator, motivator)
- c. Mengevaluasi (menganalisis melakukan remedial bagi siswa yang nilainya masih di bawah KKM dan.pengayaan Bagi siswa yang nilainya sudah melebihi KKM)”⁷⁵

Peneliti juga menanyakan tugas dan tanggung jawab guru untuk menjadi guru profesional kepada guru lainnya, guna mengetahui berbagai variasi definisi dan dapat menggambarkan bagaimana urgensi tugas dan tanggung jawab dari guru profesional bagi para guru itu sendiri. Menurut Bapak Sigit Sukarso tugas dan tanggung jawab guru profesional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik terutama mendidik sikap sosial siswa, mengarahkan, melatih, memotivasi, dan mengevaluasi siswa dengan baik, seperti dalam wawancara berikut ini:

“Tugas dan tanggung jawab guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sikap profesional guru diwujudkan dalam bentuk perilaku dan bertindak serta mengendalikan emosi dan bersikap rasional. berdasarkan nilai-nilai moral, prinsip-prinsip hidup, yang religious sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya.”⁷⁶

Sebelum diberikan supervisi, guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran misalkan pembuatan RPP masih banyak yang kurang tepat, atau hanya *copy paste*, termasuk dalam mengaplikasikannya di dalam kelas masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dalam menggunakan media pembelajaran juga belum maksimal, dan metode pembelajaran yang masih monoton. Setelah dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah dan tim supervisi

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Afiva Ramadhanti selaku Guru IPA SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sigit Sujarso selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025.

guru menjadi lebih baik mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran sampai dengan pengimplementasikan di dalam kelas sudah baik. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara:

“Sebelum saya lakukan supervisi guru-guru terkadang masih bingung dalam pembuatan administrasi pembelajaran terutama menyusun RPP. Saya dapatkan tidak sedikit RPP yang *copy paste*, dan saat saya melakukan observasi di kelas-kelas dan saya mendapatkan guru yang sesuai atau tidak sesuai dengan RPP yang dirancang. Namun setelah saya melakukan supervisi dan melakukan tindak lanjut, ke depannya guru tersebut dalam mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dirancang atau mengaplikasikan apa yang ditulis dalam RPP, termasuk media yang digunakan sudah sesuai, dan metode mengajarnya juga sudah baik. Jadi supervisi itu dalam rangka untuk meningkatkan kebijakan meningkatkan mutu sekolah.”⁷⁷

Beliau juga menyampaikan sebelum disupervisi kendala yang paling banyak ditemui adalah kedisiplinan guru datang ke kelas, RPP, sistematika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran, seperti disampaikan hasil wawancara di bawah ini:

“Terdapat beberapa masalah atau kendala yang sering saya hadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ada beberapa guru yang dapat terlambat untuk masuk ke kelas, kemudian RPP yang masih *copy paste*. Dari sistematika KBM dalam kegiatan di awal guru suka lupa menulis tujuan pembelajaran, lupa menulis absensi siswa. Biasanya juga yang paling kurang itu adalah metode pembelajaran guru relatif biasanya untuk mempermudah diri adalah menggunakan metode ceramah, dan interaksi hanya dua arah antara guru dan siswa, harusnya banyak arah antara siswa dan siswa nama lainnya diskusi kelompok antara siswa dan siswa. Kurangnya inovasi pembelajaran menyebabkan KBM kurang menarik, kemudian di akhir guru suka lupa membuat rangkuman atau kesimpulan, tidak ada evaluasi di akhir karna kehabisan waktu sehingga jadi PR.”⁷⁸

Kekurangan yang ditemui oleh kepala sekolah kemudian disupervisi dan ditindaklanjuti dengan cara memanggil guru yang bersangkutan bisa berhadapan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025.

langsung, di depan kelas, atau dipanggil ke ruang kepala sekolah. Seperti hasil wawancara bersama Ibu Evi Noviyanti selaku kepala sekolah:

“Supervisi yang saya lakukan atau tim supervisi kami melakukan teknik individual. Kepala sekolah atau tim supervisi berhadapan langsung melakukan percakapan dengan seorang guru bisa di dalam kelas, bisa di ruangan kepala sekolah, informal ketika kebetulan bertemu, dan lain sebagainya.”⁷⁹

Ibu Evi Noviyanti selaku kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong juga menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Jika ditemukan guru yang masih kurang maka akan disupervisi ulang, dan mengirim guru tersebut untuk pelatihan, seperti yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara:

“Setelah pelaksanaan supervisi jika ada guru yang sudah bagus, maka agar dipertahankan dan dilanjutkan, serta berbagi ke guru mata pelajaran yang lain dan serumpun agar lebih maksimum. Bagi guru yang masih kurang agar disupervisi ulang, dan mengirim guru tersebut untuk mengikuti pelatihan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten dan Melakukan Kegiatan Seperti Workshop, Mengundang Pengawas sekolah, Kabid dan Kasi dari Dinas Pendidikan kabupaten rejang lebong.”

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak selalu berjalan lancar. Kepala sekolah juga menemukan faktor pendukung dan penghambat saat supervisi dilaksanakan, seperti yang dijelaskan oleh beliau:

“Saya juga menemukan hambatan saat melakukan supervisi seperti waktu yang terganggu dalam satu semester karna cuaca, kondisi kesehatan, dan berbagai kegiatan tertentu. Faktor pendukung juga saya temukan seperti adanya motivasi guru, kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia), dan sarana yang memadai.”

Kepala sekolah menambahkan setelah diadakannya supervisi dan evaluasi, sistematika KBM di sekolah semakin baik, dalam hal kedisiplinan, tanggung

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025.

jawab, dan keaktifan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Evi Noviyanti dalam wawancara:

“Alhamdulillah dengan adanya supervisi yang kami lakukan terlihat guru-guru yang terlambat masuk kelas, sekarang sudah lebih awal. Media pembelajaran makin bervariasi, dan metode pembelajaran juga sudah baik, serta penguasaan materi jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga siswa mudah memahami pelajaran yang sedang diajarkan.”

Hasil oservasi peneliti ke lapangan langsung, Profesionalitas guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, peningkatan profesionalitas guru menjadi salah satu fokus utama sekolah. Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor, mendorong guru untuk selalu belajar dan berkembang.

Profesionalitas guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dioptimalkan melalui beberapa strategi baik dari guru itu sendiri atau inisiatif kepala sekolah. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru yaitu kombinasi belajar atau sering disingkat dengan kombel ini merupakan salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh semua guru SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang tujuannya berguna untuk perkembangan kualitas guru mengajar. Selain itu, guru juga diarahkan oleh kepala sekolah untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri secara berkala guna untuk mengetahui dimana letak kelemahan dan potensi dalam mengajar serta perangkat teknologi, media ajar dan referensi lain nya juga diperhatikan oleh pihak sekolah agar guru dapat lebih maksimal dalam proses pembelajaran.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti 18 Maret 2025

3. Dampak Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Dampak dari supervisi ialah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap supervisi yaitu melakukan pengumpulan data yang berupa informasi tentang guru yang disupervisi selanjutnya digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru apakah telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Hasil evaluasi supervisi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran. Evaluasi supervisi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh kinerja kepala sekolah dalam melakukan supervisi, dalam hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru kedepannya, terutama dalam kompetensi profesionalitas guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah terkait dampak supervisi yaitu evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yaitu:

“Setelah melakukan supervisi saya akan mengevaluasi data-data yang diperoleh. Setelah data-data tersebut dievaluasi maka saya akan mencari siapa saja guru yang belum memenuhi standar penilaian supervisi yang selanjutnya akan saya lakukan pembinaan terhadap guru terkait. Jika masih tidak ada kemajuan ketercapaian guru dalam pembelajaran nantinya akan ada evaluasi lanjutan apakah saya yang kurang maksimal dalam melakukan supervisi atau guru tersebut yang kurang profesional dalam melakukan kinerjanya”⁸¹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya dampak dari supervisi di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan melihat hasil data

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025.

supervisi berupa ketercapaian guru dalam pembelajaran, apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang disupervisi lebih baik atau tidak dengan pembinaan yang telah diberikan kepala sekolah. Dalam hal ini pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memiliki dampak terhadap kinerja guru setelah disupervisi. Sesuai dengan penjelasan Bapak Sigit yang diwawancarai peneliti bahwasannya:

“Dampak dari pelaksanaan supervisi ini salah satunya berpengaruh terhadap kinerja para guru, apabila sebelum disupervisi banyak kekurangan maka setelah supervisi guru yang bersangkutan lebih rapi lagi dalam pengembangan metode pembelajaran dan perangkat pembelajarannya.”⁸²

Dalam mendefinisikan guru profesional kepala sekolah berpendapat bahwa guru yang profesional adalah guru yang mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Seperti pada hasil wawancara Ibu Evi Noviyanti, sebagai berikut:

“Guru profesional merupakan guru yang telah mendapat pengakuan secara formal, baik dalam jabatan ataupun pendidikan formal juga kualifikasi maupun kompetensinya. Ciri-ciri guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.”

Apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Afiva Ramadhani selaku guru SMP Negeri 5 Rejang Lebong untuk menjadi guru profesional guru tersebut harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru mulai dari perencanaan yaitu menyusun RPP, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara:

⁸² Wawancara dengan Bapak Sigit Sukarso Selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025.

“Untuk menjadi guru profesional menurut saya sebagai guru harus membuat perencanaan pembelajaran seperti menyusun RPP, bahan ajar dan menyiapkan media dan alat peraga yang dibutuhkan, Melaksanakan pembelajaran, guru memposisikan sebagai fasilitator dan motivator, mengevaluasi seperti menganalisis melakukan remedial bagi siswa yang masih di bawah KKM dan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah melebihi KKM”⁸³

Beberapa guru memaparkan definisi guru profesional itu seperti apa menurut pendapat mereka masing-masing, menurut Bu Wiwit Prawita selaku guru Seni dan Budaya di SMP Negeri 5 Rejang Lebong:

“Guru profesional adalah guru yang mempunyai potensi sesuai dengan kompetensi guru profesional, seperti kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.”⁸⁴

Tugas guru menurut Ibu Wiwit tidak hanya mengajar tapi juga mendidik siswa. Seperti yang disampaikan Ibu Felia Ayu Winanda dalam wawancara sebagai berikut:

“Melaksanakan dan menjalankan tugas pokok sebagai guru sesuai dengan kompetensinya; Kompetensi pedagogik, melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti peran guru tidak hanya mengajar tapi juga mendidik dan jadi lebih kompleks. Kompetensi profesional, guru dituntut untuk meningkatkan profesional guru, seperti dengan berpendidikan S1, atau lebih baik juga lebih meningkatkan lagi S2 dan S3, harus meningkatkan diri seperti program kinerja berkelanjutan, Penilaian Kinerja Guru dan mengikuti pelatihan atau seminar dan masih banyak lagi hal-hal untuk meningkatkan kompetensi profesional itu. Kompetensi kepribadian, kompetensi yang utama karna guru sebagai pencetak generasi atau suri teladan, karna guru yang berhasil itu bukan hanya guru yang dapat mencetak siswa yang berhasil atau pintar tapi guru yang dapat menginspirasi. Kompetensi sosial, tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga di lingkungan masyarakat karna seorang guru sering kali diminta oleh tokoh masyarakat untuk mengurus sesuatu, sehingga

⁸³ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Wiwit Prawita selaku Guru Senibudaya SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

dibutuhkan kompetensi sosial sehingga dapat bersosialisasi atau memberikan contoh pada masyarakat dan mengembangkan diri dalam kemasyarakatan.”⁸⁵

Peneliti juga menanyakan tugas dan tanggungjawab guru untuk menjadi guru profesional ke beberapa guru lainnya, guna mengetahui berbagai variasi definisi dan dapat menggambarkan bagaimana urgensi tugas dan tanggung jawab dari guru profesional bagi para guru itu sendiri. Menurut Bu Afiva Ramadhanti tugas dan tanggung jawab guru profesional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik terutama mendidik sikap sosial siswa, mengarahkan, melatih, memotivasi, dan mengevaluasi siswa dengan baik, seperti dalam wawancara:

“Tugas dan tanggung jawab guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sikap profesional guru diwujudkan dalam bentuk perilaku dan bertindak serta mengendalikan emosi dan bersikap rasional. berdasarkan nilai-nilai moral, prinsip-prinsip hidup, yang religius sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya.”⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Wiwit dalam wawancara:

“Memberikan motivasi kepada siswa dan menjalankan tugas segenap hati tanpa pamrih merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk menjadi guru profesional.”⁸⁷

Pak Sigit juga memaparkan pendapatnya mengenai tugas dan tanggung jawab untuk menjadi guru profesional dalam wawancara sebagai berikut:

“Mencerdaskan anak bangsa, mendidik sikap sosial siswa agar kelak ketika lulus bukan hanya ilmu yang dia dapat tapi berakhlak mulia sesuai cita-cita bangsa.”⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Felia Ayu Winanda selaku Guru PKN SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Afiva Ramadhanti selaku Guru IPA SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Wiwit Prawita selaku Guru Senibudaya SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

Sebelum diberikan supervisi, guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran misalkan pembuatan RPP masih banyak yang kurang tepat, termasuk dalam mengaplikasikannya di dalam kelas masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dalam menggunakan media pembelajaran juga belum maksimal, dan metode pembelajaran yang masih monoton. Setelah dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah dan tim supervisi guru menjadi lebih baik mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran sampai dengan pengimplementasikan di dalam kelas sudah baik. Hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara:

“Sebelum saya lakukan supervisi guru-guru terkadang masih bingung dalam pembuatan administrasi pembelajaran terutama menyusun RPP dan saat saya melakukan observasi di kelas-kelas dan saya mendapatkan guru yang sesuai atau tidak sesuai dengan RPP yang dirancang. Namun setelah saya melakukan supervisi dan melakukan tindak lanjut, ke depannya guru tersebut dalam mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dirancang atau mengaplikasikan apa yang ditulis dalam RPP, termasuk media yang digunakan sudah sesuai, dan metode mengajarnya juga sudah baik. Jadi supervisi itu dalam rangka untuk meningkatkan kebijakan meningkatkan mutu sekolah.”⁸⁹

Ibu Evi Noviyanti juga menyampaikan sebelum di supervisi kendala yang paling banyak ditemui adalah kedisiplinan guru datang ke kelas, RPP, sistematika kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran, seperti yang di sampaikan dalam wawancara:

“Terdapat beberapa masalah atau kendala yang sering saya temui dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ada beberapa guru yang

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sigit Sukarso selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

terlambat untuk masuk ke kelas, kemudian keterlambatan RPP. Dari sistematika kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan di awal guru suka lupa menulis tujuan pembelajaran, lupa menulis absensi siswa. Biasanya juga yang paling kurang itu adalah metode pembelajaran guru relatif biasanya untuk mempermudah diri adalah menggunakan metode ceramah dan interaksi hanya dua arah antara guru dan siswa, harusnya banyak arah antara siswa dan siswa nama lainnya diskusi kelompok antara siswa dan siswa. Kurangnya inovasi pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang menarik, kemudian di akhir guru suka lupa membuat rangkuman atau kesimpulan, tidak ada evaluasi di akhir karna kehabisan waktu sehingga jadi PR.”⁹⁰

Kekurangan yang ditemui oleh kepala sekolah kemudian di supervisi dan ditindaklanjuti dengan cara memanggil guru yang bersangkutan bisa berhadapan langsung, di depan kelas, atau dipanggil ke ruang kepala sekolah. Seperti hasil wawancara bersama Ibu Evi Noviyanti selaku kepala sekolah:

“Supervisi yang saya lakukan atau tim supervisi kami melakukan teknik individual. Kepala sekolah atau tim supervisi berhadapan langsung melakukan percakapan dengan seorang guru bisa di dalam kelas, bisa di ruangan kepala sekolah, informal ketika kebetulan bertemu, dan lain sebagainya.”⁹¹

Ibu Evi selaku Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong juga menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Jika ditemukan guru masih kurang maka disupervisi ulang dan mengirim guru tersebut untuk pelatihan, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

“Setelah pelaksanaan supervisi jika ada guru yang sudah bagus, maka agar dipertahankan dan dilanjutkan, serta berbagi ke guru mata pelajaran yang lain dan serumpun agar lebih maksimum. Bagi guru yang masih kurang

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

agar disupervisi ulang dan mengirim guru tersebut untuk mengikuti pelatihan.”⁹²

Kepala sekolah menambahkan setelah diadakannya supervisi dan evaluasi atau penilaian, sistematika kegiatan belajar mengajar di sekolah semakin baik, dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Evi dalam wawancara:

“Alhamdulillah dengan adanya supervisi yang saya lakukan ini terlihat guru-guru yang terlambat masuk kelas, sekarang sudah lebih awal. Media pembelajaran makin bervariasi, dan metode pembelajaran juga sudah baik, serta penguasaan materi jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga siswa mudah memahami pelajaran yang sedang diajarkan.”⁹³

Hasil observasi peneliti juga ditemukan bahwa guru SMP Negeri 5 Rejang Lebong, terlihat guru-guru sudah lebih disiplin dari sebelumnya seperti guru datang ke sekolah tepat waktu, dan juga datang ke kelas tepat waktu bahkan sudah mempersiapkan bahan ajar masing-masing untuk masuk kelas sebelum bel berbunyi, Sehingga saat bel masuk para guru langsung memasuki kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal guru bersosial terhadap guru lainnya dan kepala sekolah juga baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti kepala sekolah, guru yang lainnya, dan staff berkomunikasi dengan baik dan penuh kekeluargaan.

Dalam melaksanakan supervisi, terdapat dua teknik yaitu teknik individual (Individual Technique). Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SMP Negeri 5

⁹² Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

⁹³ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

Rejang Lebong menggunakan kedua teknik tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti yang diungkapkan Ibu Evi selaku kepala sekolah:

“Teknik supervisi yang saya gunakan adalah teknik supervisi individual. Kepsek/tim supervisi berhadapan langsung atau melakukan percakapan dengan

seorang guru, bisa di dalam kelas, bisa di ruangan kepala sekolah, informal ketika kebetulan bertemu, dan percakapan dengan guru setelah pengawas datang berkunjung ke kelas.”⁹⁴

Setelah peneliti observasi langsung kegiatan supervisi ke kelas, dampak dari peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat terasa dalam perubahan kinerja guru, setelah dilakukan supervisi secara terstruktur terdapat peningkatan signifikan dalam cara guru mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, hingga dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. Guru menjadi lebih percaya diri dalam memperbaiki metode pengajaran mereka dan lebih disiplin dalam menjalankan tugas baik dari segi administrasi maupun tanggung jawab profesional lainnya. Secara keseluruhan peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya membantu guru memperbaiki kekurangan, tetapi juga memberikan arah dan semangat untuk berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, para guru juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan berbasis teknologi. Banyak guru yang mulai menggunakan media digital untuk menunjang pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berkembang dalam aspek pedagogik, tetapi juga dalam aspek profesional dan teknologi.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Evi Noviyanti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong 28 April 2025

Hal ini tentu berdampak positif terhadap mutu dan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.⁹⁵

⁹⁵ Hasil Observasi Peneliti Tanggal 19 Maret 2025

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong”, peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan obeservasi untuk mengumpulkan data. Data yang telah ditemukan akan dikaji oleh peneliti. Untuk menghasilkan data yang telah diperoleh atau terkumpul tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum, maka teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kualitatif terhadap informasi yang telah ada. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun data yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. sehingga para guru dituntut memiliki kemampuan yang profesional untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam struktural sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi terhadap para stafnya trutama guru mempunyai tanggung jawab besar untuk menjalankan kegiatan diatas⁹⁶.Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa profesionalitas guru menjadi tujuan utama

⁹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.*, h. 90

dalam meningkatkan kualitas siswa itu sendiri. Adapun yang akan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas

Langkah pertama peran sebagai supervisor yang dilakukan oleh beliau Ibu Suryani adalah melakukan pengawasan terhadap para guru disaat jam pelajaran berlangsung. Melakukan pengawasan mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan gambaran real terhadap cara mengajar yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru. Mulai dari metode yang digunakan dalam pembelajaran, kemampuan memimpin kelas, sampai bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Semua kegiatan pembelajaran dapat diamati mengenai kekurangan serta kelebihan.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif dan mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Disamping itu pengawasan juga pada ranah perangkat pembelajaran yang harus di persiapkan oleh bapak/ibu guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti RPP menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam melakukan pengawasan berfungsi sebagai pencarian data keterangan dilapangan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk kemudian dijadikan bahan dalam upaya melakukan kegiatan supervisi dimulai dari pengawasan yang lakukan dapat membantu memngenai kegiatan supervisi seperti apa yang akan dilakukan dan itu tergantung hasil pengamatan dalam menganalisis jalannya pembelajaran berlangsung.

b. Kepala Sekolah Sebagai Konsultan

Supervisor kepala Sekolah sebagai konsultan bertindak sebagai penyelesaian atau pembantu para bapak/ibu guru disaat menemui suatu permasalahan. Dalam dalam penyelesaian permasalahan dilakukan dengan Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif dan mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁹⁷

Disamping itu pengawasan juga pada ranah perangkat pembelajaran yang harus di persiapkan oleh bapak/ibu guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti RPP menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru.

⁹⁷ *Ibid.*

Dalam melakukan pengawasan berfungsi sebagai pencarian data keterangan dilapangan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk kemudian dijadikan bahan dalam upaya melakukan kegiatan supervise dimulai. Dari pengawasan yang lakukan dapat membantu mengenai kegiatan supervisi seperti apa yang akan dilakukan dan itu tergantung hasil pengamatan dalam menganalisis jalannya pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis peneliti, seorang supervisor atau kepala sekolah melakukan pengamatan pada saat pembelajaran, dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Merupakan salah satu ukuran baik tidaknya pengajaran yang dilakukan. Pengujian sangat penting dilakukan demi kelangsungan kinerja selanjutnya. Dikarenakan kedudukan dari guru itu sendiri adalah kedudukan yang tak sembarang orang dapat menempati, kecuali dia yang benar-benar mumpuni dalam bidang kompetensi yang dimilikinya sebagai guru. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.⁹⁸

Secara umum Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh kepala Sekolah seperti:

- a) Peran Supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah antara lain:

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 10-11

- a. Kepala Sekolah sebagai pengawas.
 - b. Kepala Sekolah Sebagai Konsultan.
 - c. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin kelompok.
 - d. Kepala Sekolah sebagai motivator.
- b) Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme guru di sekolah meliputi:
- a. Mengadakan pelatihan workshop sebagai upaya membantu guru dalam meningkatkan keahlian mengajar.
 - b. Melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan pengajaran Bapak-ibu guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru
 - c. Mengkondisikan dalam mengirim Bapak-Ibu guru untuk mengikuti kegiatan keilmuan seperti seminar, pengajian dan pelatihan
 - d. Mengadakan diskusi bersama dalam upaya pengembangan kualitas Keprofesionalisme guru
 - e. Melakukan pembinaan personal pada guru dalam meningkatkan profesionalisme guru
- c) Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi:
- a. Melakukan penilaian pada saat jam pelajaran berlangsung
 - b. Mengadakan follow up dengan cara diskusi bersama
 - c. Melakukan selektifitas dalam perekrutan guru

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah terdapat banyak cara dan mempunyai banyak bentuk pula yang dapat dilakukan.

2. Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Sebelum kepala sekolah melaksanakan supervisi, ditemukan banyak guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran contohnya RPP masih banya yang kurang teliti dan tepat termasuk dalam mengaplikasikannya di dalam kelas masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dalam menggunakan media pembelajaran juga belum maksimal, dan metode pembelajaran yang masih monoton. Setelah dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah dan tim supervisi guru menjadi lebih baik mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran sampai dengan pengimplementasikan di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar dalam bukunya bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁹⁹

Kepala sekolah juga menyampaikan sebelum disupervisi kendala yang paling banyak ditemui adalah kedisiplinan guru datang ke kelas, RPP, sistematika

⁹⁹ Kunandar, pp. 46–47.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Setelah disupervisi Alhamdulillah guru sudah semakin baik dan sudah banyak sekali perubahan, seperti disampaikan hasil wawancara kendala yang sering saya hadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ada beberapa guru yang datang terlambat untuk masuk ke kelas, kemudian RPP yang masih copy paste. Dari sistematika KBM dalam kegiatan di awal guru suka lupa menulis tujuan pembelajaran, lupa menulis absensi siswa, dan lupa apersepsi. Biasanya juga yang paling kurang itu adalah metode pembelajaran guru relative biasanya untuk mempermudah diri adalah menggunakan metode ceramah, dan interaksi hanya dua arah antara guru dan siswa, harusnya banyak arah antara siswa dan siswa nama lainnya diskusi kelompok antara siswa dan siswa. Kurangnya inovasi pembelajaran menyebabkan KBM kurang menarik, kemudian di akhir guru suka lupa membuat rangkuman atau kesimpulan, tidak ada evaluasi di akhir karna kehabisan waktu sehingga jadi PR. Dengan adanya supervisi guru semakin ke sini atau ke depannya semakin lebih baik.

Ibu Evi Noviyanti selaku kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong juga menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Jika ditemukan guru yang masih kurang maka akan disupervisi ulang, dan mengirim guru tersebut untuk pelatihan, seperti yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara setelah pelaksanaan supervisi jika ada guru yang sudah bagus, maka agar dipertahankan dan dilanjutkan, serta berbagi ke guru mata pelajaran yang lain dan serumpun agar lebih maksimum.

Serangkaian kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu menindaklanjuti guru yang masih kurang dan memberikan pelatihan salah satu pelatihan yang diadakan kepala sekolah yaitu Komunitas Belajar (Kombel) yang diadakan seminggu sekali, menjadikan guru memiliki kompetensi yang lebih dari sebelumnya serta meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sesuai dengan salah satu standar dan kompetensi guru yang dijelaskan dalam buku yang ditulis Mulyasa bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰⁰

Kepala sekolah menambahkan setelah diadakannya supervisi dan evaluasi, sistematika KBM di sekolah semakin baik, dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Iskandar dalam wawancaranya beliau mengatakan Alhamdulillah dengan adanya supervisi yang saya lakukan ini terlihat guru-guru yang terlambat masuk kelas, sekarang sudah lebih awal. Media pembelajaran makin bervariasi, dan metode pembelajaran juga sudah baik, serta penguasaan materi jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga siswa mudah memahami pelajaran yang sedang diajarkan.

Hal di atas selaras dengan yang disampaikan Mulyasa bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

¹⁰⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 75.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰¹

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁰²

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁰³

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial

¹⁰¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 75.

¹⁰² Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 117.

¹⁰³ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 135.

adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁰⁴

Supervisi yang berlangsung di SMP Negeri 5 Rejang Lebong tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang banyak timbul dari berbagai aspek kegiatan berlangsungnya pendidikan, diantara dari aspek lainnya. Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini menunjukkan kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya motivasi guru
- 2) Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)/tenaga kerja
- 3) Sarana dan Prasarana yang memadai

b. Faktor Penghambat

- 1) Waktu yang terganggu dalam satu semester karna cuaca, kondisi kesehatan, dan kegiatan tertentu
- 2) Banyaknya kegiatan kepala sekolah di luar sekolah, menyebabkan waktu atau jadwal supervisi yang bentrok
- 3) Perangkat pembelajaran yang kurang siap

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut seharusnya dapat diminimalisir jika kegiatan ini direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan sepenuh hati.

¹⁰⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 173.

Tentu hal ini harus dirundingkan secara bersama terlebih dahulu dan melibatkan seluruh anggota sekolah. Sebaiknya sebelum pelaksanaan, guru maupun supervisor diberikan suatu penjelasan, mengapa harus didelegasikan menjadi supervisor, apa yang harus dipersiapkan, teknis pelaksanaannya, dan sebagainya. Diharapkan dari penjelasan tersebut secara psikis guru dan supervisor siap melaksanakan supervisi dengan baik dan kepala sekolah memantau pelaksanaannya untuk memberikan motivasi.

Untuk faktor pendorong tentunya berhubungan erat dengan faktor penghambat. Jika semua faktor penghambat sudah diperbaiki dan dipenuhi kekurangan-kekurangannya, secara otomatis itu akan menjadikan sebagai faktor pendorong. Namun yang diharapkan oleh guru-guru adalah perencanaan supervisi ini harus dipersiapkan secara baik, selanjutnya informasi terhadap guru juga harus jelas. Kemudian perlu disosialisasikan agar semua memiliki gambaran/persepsi yang sama, sehingga semua dapat melaksanakan kegiatan supervisi secara baik pula. Para guru juga berharap setelah supervisi dilaksanakan, kepala sekolah menindaklanjuti kegiatan supervisi atau mengadakan evaluasi, setelah evaluasi itu kepala sekolah juga mengadakan seminar atau pelatihan untuk perbaikan para guru.

Hasil observasi peneliti juga ditemukan bahwa guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, terlihat sudah lebih disiplin dari sebelumnya seperti guru datang ke sekolah tepat waktu, dan juga datang ke kelas tepat dengan jam pelajaran berlangsung bahkan sudah mempersiapkan bahan ajar masing-masing untuk masuk kelas sebelum bel berbunyi. Sehingga saat bel masuk para guru langsung

memasuki kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru saat ini sudah mengalami perubahan yaitu tidak bermain handphone saat jam belajar karena dilarang keras oleh kepala sekolah dan bisa berakibat negatif bagi para siswa-siswi.

Dalam hal guru bersosial terhadap guru lainnya dan kepala sekolah juga baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti kepala sekolah, guru yang lainnya, dan staff berkomunikasi dengan baik dan penuh kekeluargaan.

3. Dampak Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan kegiatan mengulas keberhasilan dari proses pelaksanaan supervisi. Evaluasi supervisi adalah sebuah proses pengumpulan data atau informasi guru untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pembelajaran, apakah sudah sesuai yang diinginkan atau belum. Menurut Burhanuddin, mengungkapkan evaluasi kegiatan supervisi berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi telah tercapai.¹⁰⁵

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini, evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program pendidikan. Aktivitas kegiatan evaluasi program supervisi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan supervisi pendidikan telah tercapai. Evaluasi

¹⁰⁵ Burhanuddin, Soetopo, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)

kegiatan supervisi bukan hanya programnya saja yang dievaluasi, tetapi juga siklus pelaksanaan dan akibat dari tindakan kegiatan supervisi tersebut.¹⁰⁶

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, budaya kerja, kinerja guru, dan profesionalisme guru. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan efektivitas pengajaran guru, serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2017 menyebutkan bahwasannya evaluasi sebagai tindak lanjut dapat dilaksanakan dengan membahas hasil pelaksanaan supervisi dengan guru terkait, mengecek kembali keterlaksanaan langkah-langkah supervisi, memerintah guru agar mengikuti kegiatan diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.¹⁰⁷

Kepala sekolah menambahkan setelah diadakannya supervisi dan evaluasi, sistematika KBM di sekolah semakin baik, dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Evi dalam wawancaranya beliau mengatakan Alhamdulillah dengan adanya supervisi yang saya lakukan ini terlihat guru-guru yang terlambat masuk kelas, sekarang sudah lebih awal. Media pembelajaran makin bervariasi, dan metode pembelajaran juga

¹⁰⁶ Sulistyorini, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021), 190.

¹⁰⁷ *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 83.

sudah baik, serta penguasaan materi jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga siswa mudah memahami pelajaran yang sedang diajarkan.¹⁰⁸

Hal di atas selaras dengan yang disampaikan Mulyasa bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

¹⁰⁸ Evi Noviyanti

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁰⁹

Supervisi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai mekanisme, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi hasil belajar¹¹⁰. Beberapa dampak utama dari supervisi kepala sekolah antara lain:

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. Proses supervisi yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga tindak lanjut sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Peningkatan Kinerja Guru

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Setiap peningkatan supervisi oleh kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan

¹⁰⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, p. 173

¹¹⁰ Supiati, A., Al Jufri, H., & Musringudin. (2023). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Periuk Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Transformatif

kinerja guru, dan sebaliknya, penurunan supervisi akan berdampak pada penurunan kinerja guru.

c. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP

Melalui supervisi akademik berkelanjutan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP dapat meningkat secara signifikan.

d. Peningkatan Budaya Kerja Guru

Supervisi kepala sekolah juga berpengaruh terhadap budaya kerja guru. Dengan supervisi yang efektif, budaya kerja guru dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja dan kualitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi dengan menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan dan penilaian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi. Kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervise aktif satu kali dalam semester.
2. Dalam hal mengoptimalkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong Kepala Sekolah Melakukan Supervisi guna membenahi dan mengoptimalkan guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), setelah di lakukan supervisi proses pembelajaran jadi lebih efektif dan sistematika KBM di sekolah semakin baik, dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan.
3. Dampak Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, budaya kerja, kinerja guru, dan meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMP N 5 Rejang Lebong, hendaknya kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kepemimpinan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional para dewan guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.
2. Bagi Guru SMP N 5 Rejang Lebong, hendaknya setiap guru harus memaksimalkan kinerjanya serta dapat menjadi guru yang professional, tidak hanya saat kegiatan supervisi tetapi juga di luar kegiatan supervisi harus tetap menjadi guru yang professional sehingga nantinya kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan menghasilkan siswa siswi yang berkualitas.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (andini kumalasari 2023; Asihani, Auni Luthfiah Nurfathina, and Subandi 2024; Huriaty, Esterani, and Saufi 2022; Kurniawan, Wanto, and Murniyanto 2022; Marlaina, Ma'shum, and Saprialman 2023; Murni 2021; Nabila and Haq 2021; Nizam and Usman 2024; Risyad 2021; Sripurwati, Haryati, and Wuryandini 2024; Yanto 2024; Yanto and Fathurrochman 2019)andini kumalasari. 2023. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Metro." *Meningkatkan Profesional Guru* 3(4).
- Asihani, Auni Luthfiah Nurfathina, and Subandi. 2024. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Ruang Lingkup Pendidikan, Prinsip Dan Peranan Supervisi." *Jurnal Media Akademik (Jma)* 2(6): 3031–5220.
- Huriaty, Dina, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan--Edisi Khusus ISETA*: 1–15.
- Kjurniawan, Muhammad Efray, Deri Wanto, and Murniyanto Murniyanto. 2022. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SDTQ Salsabilah Reang Lebong." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2): 51–58.
- Marlaina, Anisah, Sya'roni Ma'shum, and Saprialman. 2023. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 17568–75.
- Murni, Deti. 2021. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Seerag Musi Kepahiang." *Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5950/>.
- Nabila, Maudia Nur, and Mohammad Syahidul Haq. 2021. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9(5): 1257. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44687/38047>.
- Nizam, M Sahrin, and Fadly Usman. 2024. "Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Pembelajaran Abad 21 (Studi SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik)." *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20(1): 14–38.
- Risyad, Ibrahim. 2021. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 18 Kota Depok." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 1:10.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57171%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57171/1/IBRAHIMRISYAD11150182000064.pdf>.

- Sripurwati, Titik Haryati, and Endang Wuryandini. 2024. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SDN 2 Pengkolrejo." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 07(04): 16211–17.
- Yanto, Murni. 2024. "Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Di SMP Negeri Muara Batang Empuh Mura." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8(1): 139–50.
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. 2019. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7(3): 123–30.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : **102** Tahun 2025

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari , 19 Juni 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd** NIP. 19651212 198903 1 005
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP. 19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Apni Suciana**

N I M : **21561005**

JUDUL SKRIPSI : **"Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP N 05 Rejang Lebong"**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 138 /In.34/FT/PP.00.9/02/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Februari 2025

Kepada Yth. **Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Apni Suciana
NIM : 21561005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan
Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Februari 2025 s.d 17 Mei 2025
Tempat Penelitian : SMP Negeri 05 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19841020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 75 /IP/DPMTSP/II/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 138/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 17 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Apni Suciana / Lebong, 31 Mei 2003
NIM : 21561005
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 05 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Februari s/d 19 Mei 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 19 Februari 2025



Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

KEPALA DINAS

Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

KABUPATEN REJANG LEBONG

ZULKARNAIN, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN
2. Ka SMPN 05 Rejang Lebong
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Curup Kode POS 39112 Telp 0732 – 21660
Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id> E-mail: smpn5rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ **120** / PL /SMP.5/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **APNI SUCIANA**
Tempat Tgl/ Lahir : **Lebong, 31 Mei 2003**
NIM : **21561005**
Program studi/Fakultas : **Manajemen Pendidikan Islam / Tarbiyah**
Tempat Penelitian : **SMP Negeri 5 Rejang Lebong**

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “ **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengoptimalkan Profesionalitas Guru** ” di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2025 S/d 19 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2025
Kepala Sekolah

EVI NOVIYANTI S.Pd
Pembina Tk I. IV/b
NIP.198005222005022002

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Apri Suciana
 NIM : 21561005
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 05 Rejang Lebong, Dwi Tunggal

Rumusan Masalah	Indikator	Wawancara	Observasi	Teknik Pengumpulan Data	Subjek
Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor	Perencanaan Supervisi	a. Bagaimana Kepala Sekolah melakukan persiapan sebelum supervisi dilaksanakan?	- Kepala Sekolah Mengadakan rapat pembagian tugas guru	- Dokumentasi - Wawancara	-Kepala Sekolah -Guru
	Pelaksanaan Supervisi	a. Siapa yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi? b. Dari unsur apa saja yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi?	- Mengamati pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah - Mengamati interaksi kepala sekolah dengan guru	- Dokumentasi - Wawancara	-Kepala Sekolah -Guru

	Penilaian Supervisi	a. Apa yang di amati kepala sekolah untuk penilaian supervisi? b. Bagaimana Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Guru yang sudah cukup dalam penilaian supervisi? c. Pendekatan apa yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi?	- Mengamati sesi refleksi setelah supervisi	- Dokumentasi - Wawancara	-Kepala Sekolah -Guru
Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru	Tanggung jawab Guru Profesional	a. Bagaimana pandangan kepala sekolah tentang profesionalitas guru? b. Bagaimana tugas dan tanggung jawab guru untuk menjadi guru profesional?	- Mengamati penerapan hasil supervisi dalam kegiatan belajar-mengajar - Mengamati efektivitas metode pembelajaran guru	- Dokumentasi - Wawancara	-Kepala Sekolah -Guru
	Kedisiplinan Guru	a. Bagaimana perubahan terhadap guru setelah dilaksanakannya supervisi?	- Mengamati partisipasi guru dalam pelatihan atau workshop	- Dokumentasi - Wawancara	- Kepala Sekolah - Guru

		b. Apa kendala yang dihadapi sebelum program supervisi dilaksanakan?	- Mengamati penggunaan teknologi dalam pembelajaran		
	Evaluasi dan refleksi guru	a. Bagaimana tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi terhadap kendala yang di temukan? b. Apa factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan supervisi?	- Mengamati interaksi guru dengan siswa dan rekan kerja - Mengamati kedisiplinan guru disekolah	- Dokumentasi - Wawancara	-Kepala Sekolah -Guru
Dampak Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan	Perubahan Perilaku dan Kinerja guru	a. Bagaimana dampak dari supervisi yang kepala sekolah lakukan?	- Perubahan gaya mengajar	- Dokumentasi - Wawancara	- Guru

Profesionalitas Guru					
	Ciri guru profesional	a. Bagaimana guru profesional menurut kepala sekolah setelah dilaksanakannya supervisi? b. Bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang guru profesional?	- Kehadiran guru tepat waktu	- Dokumentasi refleksi	- Kepala Sekolah - Guru
	Peningkatan kinerja guru	a. Apa perbedaan ketika sebelum di supervise dan setelah di supervise? b. Apa teknik yang di lakukan ketika dalam pelaksanaan supervisi?	- Sikap antusias guru dalam mengajar	- Dokumentasi saat mengajar	- Guru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Apri Suciana
NIM	21561005
PROGRAM STUDI	Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
PEMBIMBING II	Dr. Sumarto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rajang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	5/2-2025	IPD	
2.	13/2-2025	IPD	
3.	17/4-2025	Penambahan Teori	
4.	17/4-2025	Perbaikan IPD	
5.	2/6-2025	Perbaikan Hasil Penelitian	
6.	2/6-2025	Perbaikan Hasil Penelitian	
7.	23/6-2025	Cek Hasil Penelitian	
8.	23/6-2025	Cek Hasil Penelitian	
9.	24/6-2025	Ac Skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd.
NIP. 196512121989031005

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M.Pd.
NIP. 199009242019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Apri Sutiana
NIM	21501005
PROGRAM STUDI	Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. Muniriyanto, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Sumarto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di Smp Negeri 05 Rongkang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	10-2-2025	Konten isi bab I dan II	f.
2.	12-02-2025	Pembahasan bab II dan III	f. f.
3.	13-2-2025	Konten isi bab III & tambahkan teori	f. f.
4.	23-6-2025	Konten isi bab III dan bab IV teori	f. f.
5.	25-6-2025	Pembahasan teori bab IV	f. f.
6.	30-6-2025	Pembahasan teori bab IV dan kesimpulan	f. f.
7.	1-7-2025	Ace. ujian skripsi	f.
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Muniriyanto, M.Pd.
NIP. 196512121989031005

CURUP, 202

PEMBIMBING II

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Noviyanti, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Apni Suciana
Nim : 21561005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 28 April 2025

Evi Noviyanti, S. Pd
NIP.198005222005022002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sigit Sukarso, M. Pd. Mat

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Apni Suciana

Nim : 21561005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 28 April 2025



Sigit Sukarso, M. Pd. Mat
NIP. 197008141994121001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afiva Ramadhani, S. Pd

Jabatan : Guru IPA/Prakarya SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Apni Suciana

Nim : 21561005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 28 April 2025



Afiva Ramadhani, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwit Prawita S. Pd. I

Jabatan : Guru Seni Budaya SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Apri Suciana

Nim : 21561005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup,

2025



Wiwit Prawita, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Felia Ayu Winanda S. Pd

Jabatan : Guru PKN SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Apni Suciana

Nim : 21561005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 05 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 2025



Felia Ayu Winanda, S. Pd

DOKUMENTASI OBSERVASI PELAKSANAAN SUPERVISI





DOKUMENTASI WAWANCARA

